

**IMPLEMENTASI PROGRAM SANTUNAN JANDA DHUAFA  
(SAJADA) DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM JANDA  
DHUAFA BINAAN SAHABAT YATIM INDONESIA CABANG  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

**NUR LAILATUNNAHAR LUBIS**

**NIRM: 1216.20.2411**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
2024 M/1446 H**



**INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU**

**FAKULTAS DAKWAH**

كلية الدعوة

FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: 020/B-01/PTA/FD-IAIDP/8/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM SANTUNAN JANDA DUAFA(SAJADA)  
DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM JANDA DUAFA BINAAN  
SAHABAT YATIM INDONESIA CABANG PEKANBARU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR LAILATUNNAHAR LUBIS  
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : I216.20.2411  
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Dr. Novi Yanti, MM  
NIDN. 2124118301

Sekretaris Sidang

Bayu Indra Laksana, M.A  
NIDN. 2112129203

Penguji I

Yemi Yasyah Sinaga, M.A  
NIDN. 2105079001

Penguji II

Ahmad Maulana Anshori, M.Sos  
NIDN. 2105039701



Pekanbaru, 15 November 2024  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru  
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA  
NIDN. 2117067502

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada yang Terhormat  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb  
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran untuk perbaikan dan penyelesaian skripsi, maka kami selaku pembimbing berpedapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Lailatunnahar Lubis  
NIRM : 1216.20.2411  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul skripsi : Implementasi Program Santunan Janda Dhuafa (SAJADA)  
Dalam Mensejahterakan Janda Dhuafa Binaan Sahabat Yatim  
Indonesia Cabang Pekanbaru

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb

Pekanbaru, Agustus 2024  
Mengetahui

Dosen Pembimbing 1



Dr. Lailan Rafiqah, M.A.  
NIDN. 2118117302

Dosen Pembimbing 2



Syamsul Rizal, M.Pd.I.  
NIDN. 2109038701

Ketua Rumpun Pengembangan Masyarakat Islam



Anriad Maulana Anshori, M.Sos.  
NIDN. 2105039701

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laylatun Nahar Lubis  
NIRM : 1216.20.2411  
Prgram Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Implementasi Program Sajada Dalam Mensejahterakan Janda Dhuafa Binaan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru, Agustus 2024

Yang Menyatakan

Nur Laylatun Nahar Lubis

NIRM: 1216.20.2411

## **MOTTO**

*Tidak ada kata tidak mungkin dalam hidup kalau belum mencoba, tidak ada kata benar kalau belum pernah salah, maka laluilah hari-harimu sesuai alurnya dan tetap bertahan sampai pada titik yang benar-benar lelah dan tidak berdaya*

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
DARI HURUF ARAB KE LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Meneteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987. Dibawah ini daftar huruf-hurf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Dibawah ini daftar huruf-huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf lain

**1. Konsonan**

Tabel 1 Pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin
ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ḥa	ḥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Dz
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Ṣat	ṣ
ض	Ḍat	ḍ
ط	Ṭa	ṭ
ظ	Ẓa	ẓ
ع	'Ain	'
غ	Ghain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Ka	K

ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	h
ء	Hamzah	,
ي	Ya	Y

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf arab	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhommah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf arab	Nama	Huruf arab	Nama
اي	Fathah da ya	Ai	A dan I
او	Fathah da waw	Iu	A dan U

كيف : *kaifa*

هول : *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan gatis diatas
و	Ḍammah dan waw	ū	U dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamutū

### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta Marbūṭah ada dua, yaitu : ta Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat Fathah, kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta Marbūṭah yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [ḥ].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta Marbūṭah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka ta Marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :

روضهاالاطفال : *raudah al-attfal*

المدينةالفضيله : *al- madinah al fadilah*

الحكمه : *al hikmah*

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

ربنا : rabbanā

نجنا : najjainā

الحق : al-haqq

الحج : al-hajj

نعم : nu'ima

عدو : 'aduwwun

Jika huruf ( ي ) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( َ ), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh :

علي : 'alī (bukan 'aliyyu atau 'aly)

عربي : Arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma"rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشمس : Al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلزلة : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الفلسفه : Al-falsafah

البلاد : bilādu-al

## 7. hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تامرون : *Ta'muruna*

النوع : *Al-nau'*

شيء : *Syai'un*

امرت : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur"ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditranslirasi secara utuh. Contoh :

*Fīzilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'ibārāt fī 'umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab*

## **9. Lafz Al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai mudāf ilaih (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دين الله : *dīnuLlāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هم في رحمة الله : *hum fī raḥmatilLāh*

## **10. Huruf kapital**

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa mā muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'allinā si lallazī bi bakkata mubāarakun*

*Syahru Ramādana al lazi unzila fi al-Qur'an*

*Našīr al-Dīn –Tūsī*

*Abū Našr al-Farābī*

*Al-Ghazālī*

*Al-Munqiz min al-Dalāl.*

## **ABSTRAK**

NUR LAILATUNNAHAR (2024) : “Implementasi Program Sajada Dalam Mensejahterakan Janda Dhuafa Binaan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru”

Penelitian ini dilatarbelakangi rasa ingin tahu penulis terhadap implementasi Program Sajada Dalam Mensejahterakan Janda Dhuafa Binaan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru. Kaum Dhuafa merupakan entitas berupa perorangan atau kelompok atau golongan yang dalam kehidupannya tergolong kurang mampu atau kurang berdaya secara ekonomi dan sosial. Sampai saat ini jumlah kaum dhuafa di Pekanbaru masih terbilang tidak sedikit, dan hal ini menjadi sebuah persoalan sosial. Mereka yang tergolong dhuafa khususnya janda miskin berupaya memenuhi kebutuhan hidup untuk diri dan keluarganya sebagai pencari nafkah dan berperan sebagai orang tua tunggal setelah suaminya meninggal dunia atau berpisah dalam keretakan rumah tangga. Kondisi tersebut dikategorikan rentan manakala janda tersebut tidak memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang memadai atau memiliki keterampilan berbisnis atau usaha mikro menengah sebagai pegangan untuk ketahanan ekonomi dan sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan kebutuhan hidup lainnya sehingga bisa mencapai kesejahteraan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Program SAJADA Dalam Mensejahterakan Janda Dhuafa Binaan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber yaitu Kepala Cabang Sahabat Yatim Kota Pekanbaru, pengurus Sahabat Yatim dan Janda Duafa. Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi pelaksanaan Program santunan Janda Miskin dapat disimpulkan bahwa program tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial dan psikologis janda miskin karena dapat memenuhi kebutuhan dasar anak tetapi juga memberdayakan mereka melalui pelatihan keterampilan, dukungan psikologis dan akses pendidikan bagi anak.

Kata kunci: Implementasi, program dan kesejahteraan

## **ABSTRACT**

NUR LAILATUN NAHAR LUBIS (2024) : *“Implementation of the Sajada Program in Prospering Dhuafa Widows Fostered by Indonesian Orphans Friends Pekanbaru Branch”*

*This research is motivated by the author's curiosity about the implementation of the Sajada Program in Prospering the Widows of the Assisted Indonesian Orphans Pekanbaru Branch. The Dhuafa are entities in the form of individuals or groups or groups whose lives are classified as underprivileged or less empowered economically and socially. Until now, the number of poor people in Pekanbaru is still quite small, and this has become a social problem. Those who are classified as poor, especially poor widows, try to meet the needs of life for themselves and their families as breadwinners and act as single parents after their husbands die or are separated in a household rift. This condition is categorized as vulnerable when the widow does not have a permanent job with adequate income or has business skills or micro and medium enterprises as a handle for economic and social resilience in order to meet basic needs such as food, clothing, board, health and other living needs so that they can achieve welfare.*

*The purpose of this research is to find out how the SAJADA Program in Prospering Dhuafa Widows Fostered by Indonesian Orphans Pekanbaru Branch. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. In this study, the researcher interviewed resource persons, namely the Head of the Pekanbaru City Orphan Friends Branch, the management of the Orphan Friends and Widow Duafa. Based on the results of the research and evaluation of the implementation of the Poor Widow Compensation Program, it can be concluded that the program has a significant impact on improving the economic, social and psychological welfare of poor widows because it can meet the basic needs of children but also empower them through skills training, psychological support and access to education for children.*

**Keyword:** *Implementation, programs and welfare*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji bagi Allah ﷻ. Berkat rahmat dan berkahnya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sajada Dalam Mensejahterakan Janda Dhuafa Binaan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Allah yaitu Muhammad ﷺ. Keluarganya, sahabatnya dan kita sebagai ummatnya di akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM., sebagai Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberi saya kesempatan dalam menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
2. Bapak Mursal, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME. sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan dorongan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di kampus ini.
3. Terimakasih kepada BAZNAS yang telah mendukung sepenuhnya proses perkuliahan sampai dengan selesai di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

4. Terimakasih kepada ketua Yayasan Diniyyah Pekanbaru Beserta jajaran pengurus yang memberi kesempatan dan memfasilitasi penulis hingga menyelesaikan sarjana S1 di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
5. Bapak Dr. Hervrizal, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang memberikan dukunga dan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan jajaran dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Ibu Dr. Lailan Rafiqah, MA. selaku Pembimbing I, Bapak Syamsul Rizal, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan serta motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Kepda ante sekaligus guru yang mendaftarkan penulis ke Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru Derhana Bulan
9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Zainal Abidin Lubis dan Ibunda Mas Intan Siregar yang memberikan kasih sayang, selalu menyemangati, mendidik, merawat, menasehati, dan mendoakan saya sampai pada titik ini, untuk itu saya ucapkan terimakasih banyak.
10. Terimakasih kepada adik-adik saya Irsyad Al rasyid lubis, Yuni Arisah lubis, Tiara Dwi Anggina Lubis, yang telah memberi semangat, mendukung penulis menemani disaat lagi putus asa, orang yang menghibur penulis saat stress.
11. Terimakasih kepada oom dan tante sebagai pengganti orang tua penulis di pekanbaru ini. Membimbing, menyemangati di saat penulis jauh dari orang tua

12. Terimakasih kepada sepupu-sepupu yang telah ikut serta dalam memberikan saran kepada penulis di saat penulis membutuhkannya.
13. Terimakasih kepada Ibu Dede Rubian selaku Kepala Cabang Sahabat Yatim Pekanbaru, Kak Yunita, Bang Imran Dan Kak Putri Sebagai Pengurus Sahabat Yatim Indonesia yang telah membantu dan memberikan izinnya untuk melakukan penelitian di Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru
14. Terimakasih kepada sahabat saya Lux Luil, Nurahdiat dan Ayu Ramadani yang telah menemani saya disaat penulis kesusahan, disaat membutuhkan saran, menyemangati dan membantu pada masa-masa sulit dibarengi dengan canda, tawa dan tangis sampai saat ini.
15. Kepada teman-teman yang seangkatan PMI yang telah menemani di setiap tahun pelajaran.
16. Terimakasih kepada teman-teman asrama rayhanul jannah, puja manjita, halimatusa'diyah, ainun zakiyyah, mirda yani piliang, elsa wahyuni, natulaini harahap, akadna santi harahap, nurahdiat, ayu ramadani, lux luil, fira fitria rahayu yang telah mendukung, menyemangati dan kebersamai selama 3 tahun ini.
17. Terimakasih kepada kakak angkat saya Yunita S.Psi yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Almamater Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
19. Dan tak lupa terimakasih kepada Nur Laylatun yang masih bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Maka dari itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Penulis

**Nur Laylatun Nahar Lubis**

NIRM: 1216.20.2411

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	5
F. Kerangka Berfikir .....	6
G. Hasil Pnelitian Terdahulu .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Implementasi .....	9
1. Pengertian implementasi .....	9
2. Ciri-ciri implementasi.....	18
B. Program SAJADA .....	20
1. Pengertian program .....	20
2. Karakteristik program .....	23
C. Kesejahteraan .....	26
1. Pengertian kesejahteraan .....	26
2. Kesejahteraan menurut islam .....	31
3. Aspek-aspek kesejahteraan .....	38
4. Indikator kesejahteraan.....	41
5. Hambatan kesejahteraan.....	45

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	49
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data .....	51
1. Sejarah .....	51
2. Visi dan Misi Laznas Sahabat Yatim .....	52
3. Program LAZNAS Sahabat Yatim .....	52
4. Struktur Lembaga Amil Zakat Sahabat Yatim Indonesia .....	56
5. Letak Layanan Kantor dan Asrama Sahabat Yatim .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
1. Proses implementasi program .....	58
2. Program Sahabat Yatim .....	62
3. Mensejahterakan kaum janda dhuafa.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
1. Kesimpulan .....	69
2. Saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.....	v
Tabel 2 Letak Kantor Layanan Asrama Sahabat Yatim Indonesia .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru. ....	73
Lampiran 2.1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru. ....	76
Lampiran 3.1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia. ....	80
Lampiran 4.1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru. ....	84
Lampiran 5.1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru. ....	87
Lampiran 6.1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru. ....	90
Lampiran 7.1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru. ....	93
Lampiran 8.1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing. ....	95
Lampiran 9.1 Surat Izin Penelitian. ....	96

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kesejahteraan adalah dambaan semua orang. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan umum, dan kesejahteraan tidak hanya harus menjadi tujuan negara, namun kesejahteraan juga harus menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menjamin rakyatnya sejahtera. Dengan kata lain, sejahtera adalah suatu keadaan dimana masyarakatnya sejahtera, tenteram, dan merasa tenteram. Kesejahteraan sendiri berarti terpenuhinya kebutuhan pokok dan taraf hidup yang cukup, kemiskinan, kelaparan, pengangguran, anak putus sekolah atau menolak bersekolah, dan orang lanjut usia yang terlantar.

Permasalahan kesejahteraan sosial semakin beragam, dan pelayanan kesejahteraan yang diberikan negara kepada warganya tidak lagi terpenuhi. Dan beberapa orang tidak dapat menjalani kehidupan yang layak karena hal ini. Penjelasan Kesejahteraan Sosial Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah penyelenggaraan pelayanan sosial berupa pelayanan sosial yang ditargetkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seluruh warga negara merupakan upaya yang terfokus, terpadu, dan berkesinambungan. Hal ini mencakup reintegrasi, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Seringkali masyarakat menganggap implementasi hanya sekedar melakukan apa yang telah diputuskan dan disepakati oleh legislatif, seolah-olah tahapan implementasi ini dampaknya lebih kecil, namun jika dipikir-pikir

lagi, sesempurna apa pun rencana yang dilakukan, tetap saja tidak efektif. Percuma jika tidak bisa mengimplementasikannya dengan benar. Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan kesejahteraan sosial. Di sini jaminan sosial dapat diartikan sebagai penyediaan uang dan pelayanan sosial untuk melindungi masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan dari kecelakaan, penyakit, pengangguran, cacat, kematian, dan lain-lain. Lansia/tua. Bentuk bantuan sosial sendiri tidak harus berupa uang, namun dalam hal manfaat sosial bisa berupa barang atau jasa. Sistem kesejahteraan sosial suatu negara mempunyai tanggung jawab sosial-ekonomi terhadap warganya. Penduduknya terbagi dalam beberapa kelompok rentan yang penghidupannya bergantung pada orang lain, termasuk lansia. Untuk menjamin keberhasilan dan keberlangsungan program bantuan sosial, diperlukan suatu panduan sebagai acuan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pemerintah untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan upaya kesejahteraan sosial (Qamariyah, 2020).

Kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai masyarakat yang selalu lemah kemampuannya dalam berusaha dan tidak memiliki cukup pengetahuan tentang kekuatan ekonomi sehingga terkadang jauh tertinggal dari orang yang memiliki potensi lebih. Kemudian mengkategorikan kemiskinan menjadi dua jenis, yaitu kemiskinan absolut (di bawah kelas menengah) dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut itu merupakan suatu keadaan dimana masyarakat hanya mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan dan papan). Sedangkan kemiskinan relatif merupakan keadaan dimana ada perbandingan antara pendapatan yang

diterima oleh kelompok masyarakat dengan pendapatan yang di terima oleh pendapatan masyarakat lainnya, sehingga masyarakat tersebut belum cukup dalam membeli sesuatu yang berbeda di atas kebutuhan dasar. Kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai masyarakat yang selalu mempunyai kemampuan usaha yang lemah dan pengetahuan mengenai kekuatan ekonomi yang kurang, sehingga tertinggal jauh dibandingkan dengan masyarakat yang mempunyai potensi lebih. Selanjutnya, kami mengelompokkan kemiskinan menjadi dua jenis: kemiskinan absolut (kelas menengah ke bawah) dan kemiskinan relatif.

Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan dimana masyarakat hanya dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (pangan, sandang, dan papan). Kemiskinan relatif, sebaliknya, adalah situasi di mana pendapatan suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lain dan masyarakat tidak mempunyai cukup uang untuk membeli barang-barang di luar kebutuhan dasar.

Kesejahteraan menurut badan pusat statistik (2007) adalah suatu kondisi seluruh kebutuhan rohani dan jasmani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spritual yang diikuti dengan rasa keselamatan ,kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), bantuan sosial mengacu pada keadaan di mana seluruh kebutuhan mental dan fisik suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan taraf hidup. Kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan sosial, materil, dan spiritual yang menyangkut rasa aman, kesopanan, dan kedamaian baik lahir maupun batin pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, serta merupakan suatu sistem bagi seluruh warga negara. Hal ini memungkinkan orang untuk berusaha memenuhi kondisi fisik dan mental mereka. Kebutuhan Mental dan Spiritual Memenuhi kebutuhan sosial diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang program dan peran yang dilakukan oleh LAZNAS Sahabat Yatim Cabang Pekanbaru dengan judul “ Implementasi Program Sajada Dalam Mensejahterakan Janda Dhuafa Binaan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah

1. bagaimana proses implemetasi program Santunan Janda Dhuafa ( SAJADA) dalam mensejahterakan Kaum Dhuafa binaan sahabat yatim indonesia cabang pekanbaru?
2. Bagaimana dampak implementasi program Santunan Janda Dhuafa ( SAJADA) dalam mensejahterakan Kaum Dhuafa binaan sahabat yatim indonesia cabang pekanbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini di lihat dari rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui bagaimana implemetasi program bunda yatim berdaya dalam mensejahterakan Kaum Dhuafa binaan sahabat yatim indonesia cabang pekanbaru

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi LAZNAS sahabat yatim penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi mahasiswa dapat menjadi acuan dan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam meneliti terkait dengan judul peneliti.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengkajian masalah Implementasi Program bunda yatim berdaya dalam mensejahterakan Kaum Dhuafa binaan sahabat yatim indonesia cabang pekanbaru

### **E. Penegasan Istilah**

#### **1. Implementasi**

Edward III. F. E. S.: Ia menekankan bahwa implementasi bukan hanya tentang pelaksanaan, tetapi juga tentang bagaimana program diterima oleh masyarakat dan dampaknya terhadap perilaku dan kondisi mereka.

#### **2. Program SAJADA**

Peter Hall: Hall mengemukakan bahwa keberhasilan program sosial sering kali bergantung pada kerangka kebijakan yang tepat. Program santunan janda dhuafa harus memiliki desain yang jelas dan tujuan yang terukur agar dapat diimplementasikan secara efektif.

### **3. Kesejahteraan**

konsep kesejahteraan menurut Islam Kesejahteraan menurut Islam bukan hanya soal kesehatan fisik atau kekayaan materi, tetapi juga mencakup kesejahteraan spiritual, emosional, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Semua aspek ini saling terkait dan mendukung untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan seimbang, yang pada akhirnya mengarah pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah rancangan penelitian yang dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Karena kerangka berpikir adalah peta konsep yang memaparkan alur sebuah penelitian secara garis besar. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah.

1. Melihat keberadaan LAZNAS Sahabat Yatim Cabang Pekanbaru
2. Mengobservasi dan meneliti program santunan janda dhuafa LAZNAS Sahabat Yatim
3. Melihat dan mengetahui implementasi program dari LAZNAS Sahabat Yatim Cabang Pekanbaru
4. Melihat bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan LAZNAS Sahabat Yatim Cabang Pekanbaru dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa
5. Melihat dampak dalam implementasi program terhadap kaum janda dhuafa

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dengan adanya penelitian terdahulu proposal penelitian ini dapat dikerjakan dengan semaksimal mungkin. Karena dapat menambah ilmu dan

kelancaran penulis dalam menganalisa penelitian skripsi ini. Dan juga sebagai acuan bagi penulis bahwa penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya di bagian judul, tempat dan program yang berbeda, sedangkan persamaannya, sama-sama membahas tentang pemberdayaan kaum dhuafa. Berikut penulis mengambil dari beberapa penelitian terdahulu.

1. Penelitian dari Mariama Qamariah 216.01.09.1075 yang berjudul **IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SOSIAL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN LANSIA TERLANTAR (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)** memiliki kesamaan dengan skripsi ini karena membahas tentang implementasi program, hanya saja berbeda dari judul skripsi dan tujuan penelitian.
2. Penelitian skripsi dari Haryati jurusan Hukum Tata Negara tahun 2022 yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMERINTAH DALAM MENSEJAHTERAKAN KELUARGA MISKIN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN MANCANI KOTA PALOPO** persamaannya sama-sama membahas tentang implementasi program dan tujuannya sama dengan penelitian ini bedanya penelitian terdahulu mensejahterakan keluarga miskin melalui program keluarga harapan sedangkan penelitian ini implementasi program sajada dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa binaan sahabat yatim.
3. Penelitian skripsi dari Gilbert Ardian Sasue jurusan pbenaganan sosial tahun 2023 yang berjudul **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT** memiliki persamaan dan perbedaan

dengan penelitian ini terdapat dari persamaannya yaitu sama-membahas tentang implementasi program bedanya hanya pada tujuan penelitiannya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mempermudah pembahasan dan penulisan hasil penelitian. Sistmatika penulisan proposal ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yaitu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan teoritis tentang implementasi, program sajada, kesejahteraan,
- BAB III : Metodologi penelitian yaitu mencakup pendekatan dan metode penelitian, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknikanalisis data, tempat dan waktu penelitian. Dalam bab 3 (tiga) ini menjelaskan secara menyeluruh metode pengumpulan data apa yang di gunakan penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yaitu Implementasi Perogram Sajada Dalam Mensejahterakan Kaum Janda Dhuafa di Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru dengan terdiri dari beberapa sub. Yaitu apa saja kegiatan yang di lakukan oleh LAZNAS Sahabat Yatim, bagaimana kegiatan tersebut di laksanakan, sejauh mana kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi kaum dhuafa
- BAB V : Penutup, dalam hal ini berisikan kesimpulan dan sarana-saran yang disampaikan untuk semua.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut Rimaru Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita, implementasi adalah proses pencapaian hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan itu sendiri. Dimana Penegak Kebijakan melakukan suatu kegiatan atau peristiwa (Irawan & Simargolang, 2018)

Menurut Kamus Webster, arti “implementasi” berasal dari kata bahasa Inggris “implement”. Dalam kamus tersebut, implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu (menyediakan sarana untuk mencapai sesuatu) dan menghasilkan akibat praktis (menghasilkan akibat atau hasil pada sesuatu sarana). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Arti lainnya dari implementasi adalah memberikan suatu sarana dalam melakukan sesuatu yang mempunyai akibat atau hasil terhadap sesuatu. Pentingnya implementasi juga berbeda-beda menurut disiplin ilmu (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022).

Istilah pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah “implementasi” biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Webster, “implement” berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu (provide a mean for menyelesaikan sesuatu), mempunyai dampak praktis (to effect or result on Something) Secara

sederhana menyatakan bahwa artinya: Definisi ini berarti melaksanakan sesuatu (Role et al., 2021).

Arti kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut para ahli yaitu Usman (2002), beliau berpendapat mengenai pelaksanaan atau pelaksanaan sebagai berikut: "Pelaksanaan bermuara pada adanya suatu kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem." Namun, itu adalah kegiatan yang direncanakan dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Dari pengertian pelaksanaan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan normatif tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya.

Berikut pendapatnya mengenai pelaksanaan atau implementasi "Implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling mengkoordinasikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif." (Setiawan, 2004).

Dalam definisi implementasi yang diusulkan, implementasi adalah proses penerapan ide, proses, atau serangkaian kegiatan baru dengan harapan orang lain dalam birokrasi akan menerima dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan tersebut Hal ini dapat dicapai melalui jaringan pelaksana yang terpercaya. Menurut Harsono (2002), implementasi adalah

proses transformasi kebijakan politik dari administratif menjadi kebijakan. Buat pedoman untuk menyelesaikan program (Rosad, 2019)

Pelaksanaan atau implementasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktik sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Implementasi atau penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Fran, implementasi adalah proses mewujudkan ide, program, atau rangkaian kegiatan baru ke dalam praktik sehingga orang lain dapat mencapai atau mengharapkan perubahan. Menurut Mohamed Joko Sushila, implementasi adalah penerapan ide, kebijakan, dan inovasi ke dalam tindakan nyata agar dapat memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Majid, 2014).

Dalam Kamus Webster, "implement" berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu (to provide a mean to achieve sesuatu) dan mempunyai akibat praktis (to cause a effect/result on Something). Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris "implement" yang menurut Mazmanian dan Sebastier berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan suatu akibat atau hasil yang dapat dilaksanakan dalam

bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan. Bentuknya berupa undang-undang, namun bisa juga dalam bentuk perintah, keputusan besar, atau keputusan dewan peradilan.

Menurut Sorichin, Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kebijakan dari Perumusan Hingga Implementasi Kebijakan Nasional" (2001), mengemukakan pendapat mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: atau Pejabat -Pejabat, badan pemerintah, atau sektor swasta yang bertugas mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian implementasi di atas mengisyaratkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yang berwenang, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan, maka eksekusi pada dasarnya adalah pelaksanaan dan pelaksanaan program yang telah disusun guna mencapai tujuan dari program yang direncanakan, karena setiap rencana mempunyai tujuan yang ingin dicapai diambil untuk mencapai hal ini (Oktaviani.J, 2018).

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya para ahli yang memberikan kontribusi pemikiran tentang Implementasi. Menurut Purwanto dan Sulistyastusi, Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi berarti melaksanakan tindakan atau rencana secara cermat dan rinci. Implementasi biasanya terjadi hanya ketika rencana dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada adanya kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan.

Guntur Setiawan mengatakan implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling mengkoordinasikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Konsep implementasi semakin banyak dibicarakan seiring dengan semakin banyaknya ahli yang mengemukakan ide implementasi. Menurut Purwanto dan Sulistyastusi, implementasi adalah kegiatan sosialisasi hasil kebijakan (implementation of policy outcome) yang dilakukan oleh pelaksana pada kelompok sasaran dalam rangka melaksanakan kebijakan.

Menurut beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli tentang implementasi, implementasi adalah suatu proses atau mekanisme yang dinamis dimana pelaksanaan suatu kebijakan dapat melaksanakan kegiatan atau kegiatan agar pada akhirnya memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan. Alternatifnya, targetnya sesuai dengan kebijakan itu sendiri.(Adolph, 2016).

Winarno mengatakan implementasi adalah penerapan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendapat Harsono kemudian menyatakan bahwa tujuan implementasi adalah suatu kebijakan yang harus dipraktikkan dan dilaksanakan. Kebijakan ini harus dilaksanakan untuk menyelesaikan program yang telah direncanakan dan ditetapkan. Lebih lanjut Sabatier dan Mazmanian

menjelaskan bahwa aspek implementasi dari permasalahan tersebut berkaitan dengan implementasi Directive. Pelaksanaannya dapat berupa perintah atau resolusi. Ada pula yang berpendapat bahwa implementasi merupakan fenomena yang terjadi setelah suatu kebijakan yang telah ditetapkan dilaksanakan. Dengan kata lain, Anda perlu memutuskan kebijakan Anda terlebih dahulu dan kemudian mulai menerapkannya. (Kudus, 2019)

Menafsirkan implementasi sebagai "eksekusi atau aplikasi". Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan mengikuti kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan secara tuntas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kurikulum dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang direncanakan dalam kurikulum. Masalahnya adalah ketika implementasi berbeda dari desain, maka akan terjadi pemborosan antara desain dan implementasi. Implementasi biasanya terjadi setelah rencana dianggap sempurna. Oleh karena itu, eksekusi adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana secara cermat dan rinci. Berikut beberapa pengertian implementasi menurut pendapat para ahli.

Menurut Nurdin Usman, implementasi "bermuara pada adanya suatu kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan." Harsono berpendapat bahwa implementasi adalah "proses transformasi tindakan dari politik ke kebijakan administratif". Mengembangkan kebijakan untuk menyelesaikan program. Guntur Setiawan menjelaskan bahwa implementasi adalah

“perluasan kegiatan yang saling mengkoordinasikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.

Implementasi secara umum dipahami sebagai proses, atau aktivitas, mengkomunikasikan dan secara kreatif mengimplementasikan ide, program, atau keinginan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum yang kreatif (tertulis). Setiap pendekatan mencerminkan tingkat implementasi yang berbeda. Mengenai pendekatan yang dimaksud, Pak Nurudin menjelaskan bahwa pendekatan pertama yang menggambarkan implementasi dilakukan sebelum sosialisasi (diseminasi) desain kurikulum. Proses kata dalam pendekatan ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan menjelaskan tujuan program, mendeskripsikan sumber daya baru, dan menjelaskan metode pengajaran yang digunakan.

Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Pendekatan ketiga menganggap implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi berlangsung melalui penelusuran perkembangan dan penerapan program yang terencana dan terorganisir dalam bentuk desain kurikulum (dokumen).

Dari definisi di atas jelas bahwa istilah implementasi hanya terbatas pada mekanisme suatu sistem. Yang dimaksud dengan “mekanisme” adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya bukan sekedar kegiatan, melainkan direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan acuan normatif tertentu guna mencapai tujuan kegiatan (M.Joko Susilo, 2020).

Implementasi juga dapat dipahami sebagai kegiatan melaksanakan kebijakan yang ditetapkan dalam peraturan suatu pemerintah atau lembaga negara lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Eddy Suharto, implementasi kini menjadi bagian dari rangkaian tugas pengembangan kebijakan: identifikasi, implementasi, dan evaluasi. Setelah suatu program dibuat, langkah selanjutnya dalam proses pengembangan kebijakan adalah tahap implementasi.

Lebih lanjut, Freeman dan Sherwood membagi tahapan proses pengambilan keputusan kebijakan sosial menjadi empat tahap: perencanaan kebijakan, pengembangan, implementasi program, dan evaluasi.

Mazmanian dan Sabatier juga memberikan penjelasan lebih rinci mengenai implementasi, yaitu implementasi keputusan kebijakan dasar (biasanya berupa undang-undang, perintah/keputusan penting dari lembaga eksekutif, atau keputusan otoritas kehakiman). Resolusi ini

mengidentifikasi permasalahan yang harus ditangani, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, dan menyusun/mengatur proses implementasi. Berbagai cara untuk melakukan hal serupa juga dijelaskan oleh Pressman dan Wildavsky. Implementasi ditentukan oleh beberapa kata kunci. Melaksanakan (menerapkan) suatu kebijakan, memenuhi (memenuhi) komitmen yang dinyatakan dalam dokumen kebijakan, menghasilkan (menghasilkan) hasil yang ditentukan dalam tujuan kebijakan, menyelesaikan misi. Diwujudkan (yang ingin dicapai) dalam suatu tujuan politik.

Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih, implementasi pada hakikatnya adalah kegiatan pendistribusian kepada kelompok sasaran (untuk memberikan hasil) produk kebijakan yang dilakukan oleh pelaksana untuk mencapai tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan tercipta ketika hasil kebijakan diterima sepenuhnya dan dimanfaatkan oleh kelompok sasaran, dan diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka panjang. Proses implementasi dimulai dengan ratifikasi Petunjuk tersebut. Di bawah ini adalah diagram proses implementasi kebijakan tersebut.

Dalam beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, implementasi adalah bagian dari suatu proses atau tahapan dalam serangkaian formulasi atau produksi yang dilakukan pelaksana terhadap suatu kelompok sasaran. Tujuan, di sisi lain, adalah sosialisasi atau pelaksanaan kegiatan berdasarkan kebijakan atau program yang ditetapkan untuk mencapai hasil dan tujuan yang dinyatakan dalam tujuan kebijakan atau program (Riana, 2016).

Tujuan utama implementasi adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.

- 1) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- 2) Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- 3) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- 4) Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas (S Badriyah, 2021)

## **2. Ciri-ciri implementasi**

Ciri-ciri pelaksanaan program yang efektif mencerminkan bagaimana program dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ciri-ciri utama implementasi yang baik adalah:

- 1) Keterlibatan pihak-pihak terkait  
Partisipasi aktif, Seluruh pemangku kepentingan, mulai dari penerima manfaat dan pengelola hingga masyarakat dan pemerintah, berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, kemitraan yang Kuat Kolaborasi antar institusi, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya (seperti dunia usaha dan pemerintah) memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program.
- 2) Keteraturan dan Konsistensi Implementasi Terstruktur: Program dilaksanakan sesuai jadwal dan rencana yang telah ditetapkan tanpa

penundaan yang berarti, konsistensi dalam alokasi bantuan: Bantuan diberikan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi.

- 3) Keterjangkauan dan Aksesibilitas Akses Mudah bagi Penerima Manfaat: Penerima manfaat dapat dengan mudah mengakses dukungan atau layanan tanpa banyak hambatan administratif atau geografis. Pendekatan Responsif : Program dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi dan kebutuhan lapangan.
- 4) Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya Penggunaan dana yang efektif: Dana yang tersedia dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan program dan tidak terbuang percuma, optimalisasi sumber daya: Sumber daya manusia, keuangan, dan material digunakan secara optimal untuk mendukung kelancaran program.
- 5) Pemantauan dan Pemantauan Sistem pemantauan yang jelas: Terdapat mekanisme pemantauan untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Hal ini mencakup pemantauan rutin dan pemantauan langsung, evaluasi berkala program melibatkan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampaknya dan menyesuaikan pendekatan yang diperlukan.
- 6) Transparansi dan Akuntabilitas  
Pelaporan taerbuka seluruh pemangku kepentingan mempunyai akses terhadap laporan kemajuan dan penggunaan dana, laporan bersifat transparan dan mudah dipahami. Pengawasan oleh pihak eksternal: Biasanya terdapat pengawasan oleh lembaga independen

atau pihak yang berwenang untuk memastikan bahwa program dilaksanakan dengan benar.

7) **Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi**  
 Kemampuan Beradaptasi: Program dapat beradaptasi terhadap perubahan keadaan, baik karena kebutuhan penerima manfaat, kebijakan pemerintah, atau faktor eksternal lainnya, program ini menerima masukan dan masukan dari penerima manfaat agar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang.

8) **Dampak Positif dan Berkelanjutan Hasil Terukur**:  
 Program memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan penerima manfaat, terlihat dari indikator yang jelas seperti peningkatan ekonomi dan kualitas hidup, program dapat dilanjutkan atau diperluas di masa depan, dan penerima manfaat akan terus merasakan manfaatnya setelah program dilaksanakan (Aurellia, 2022)

## **B. Program Sajadah**

### **1. Pengertian Program**

Sebelum membahas pengertian program sajada ada baiknya kita membahas dari program terlebih dahulu. Seperti kata Joanne L.Herman, penulis buku *Program Evaluation* Farida Yusuf yang dikutip Typenapis, Program adalah segala sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan membuahkan hasil atau dampak.

Karena program adalah kegiatan yang direncanakan, maka perencanaan secara alami berfokus pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, program tersebut mempunyai tujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Faktanya, siapa pun yang menulis program aktivitas ingin mengetahui

seberapa baik kinerja program tersebut. Pencapaian tujuan tersebut akan diukur dengan menggunakan metode dan alat tertentu.(Hamalik, 2020)

Suatu program terdiri dari tahapan-tahapan yang melingkupi serangkaian kegiatan, termasuk langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan, dan kegiatan implementasi merupakan elemen pertama yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Program ini mendukung implementasi karena mencakup berbagai aspek.

- 1) Ada tujuan yang harus dicapai
- 2) Ada pedoman untuk mencapai tujuan ini.
- 3) Ada aturan dan prosedur yang harus dipatuhi.
- 4) Terdapat perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- 5) Adanya strategi pelaksanaannya.

Dapat diartikan program sebagai penerapan sumber daya secara sistematis berdasarkan logika, keyakinan, dan asumsi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berkaitan dengan subjek. Suatu program dapat mencakup kegiatan sistematis yang direncanakan, sumber daya yang dikelola, tujuan atau sasaran, kebutuhan khusus, partisipasi individu atau kelompok, keadaan tertentu, dan pencapaian hasil, hasil, dan dampak yang terdokumentasi.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009: 3), istilah “program” pada mempunyai dua arti. Program dapat diartikan dalam pengertian khusus, dan program dapat diartikan dalam pengertian umum. Pengertian umum program adalah suatu bentuk rencana yang dijalankan. Yang dimaksud dengan “program” berkaitan langsung dengan evaluasi suatu program, dimana program diartikan sebagai satuan atau satuan kegiatan yang

mewakili realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, dan berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi itu adalah sekelompok orang.

Bapak Alicunto lebih lanjut menambahkan bahwa ada tiga makna penting yang perlu ditekankan ketika mendefinisikan suatu program: realisasi atau implementasi kebijakan Beliau mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan; kegiatan yang sedang berlangsung, dan organisasi yang melibatkan kelompok orang. Program diartikan sebagai satuan atau satuan kegiatan dan dapat disebut sebagai suatu sistem yang memuat serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak hanya sekali saja.

Menurut Taibnapi, Program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan memperoleh hasil atau mempunyai dampak. Menurut Widodo, Program adalah suatu rencana yang direncanakan dengan matang, Program dilaksanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. "Program dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas. Direncanakan secara sistematis untuk terus diimplementasikan dalam kegiatan nyata dalam organisasi, dan banyak orang yang terlibat di dalamnya (Munthe, 2015)

Halim dan Supomo 2001 (Adisasmita, 2011: 53) Program merupakan kegiatan organisasi jangka panjang, dan perkiraan jumlah sumber daya yang dialokasikan pada setiap program umumnya disusun menurut jenis organisasi atau kelompok produk yang diproduksi. Program Kerja Karan Tarna merupakan kegiatan yang dipersiapkan secara rinci dan

dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Program kerja organisasi pemuda meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. tingkat prsoalana
2. Tujuan.
3. Strategi;
4. Program Kegiatan.
5. Hasil yang ingin dicapai dan
6. Rencana Kegiatan (Sulistyo, 2017)

Program adalah suatu produk perencanaan yang merupakan serangkaian kegiatan atau rangkaian kegiatan yang didasarkan pada suatu rencana yang sah dan berdasarkan data yang baik untuk mencapai suatu hasil atau rencana yang telah ditentukan. Hasil dan rencana permasalahan tentunya mempunyai tujuan tertentu yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan program. Produk program itu sendiri harus disusun berdasarkan fokus, tujuan, dan ruang lingkup sehingga menjadi bagian yang berguna dalam rencana implementasi yang sedang dikembangkan

## **2. Karakteristik Program**

Menurut Royse, Thyer, dan Padgett (dalam Purwanto, 2020, p.119), program yang baik mempunyai ciri dan ciri sebagai berikut:

1. *Programs Tend to Require Staffing* (Program Cenderung Membutuhkan Staf).

Staf khusus, kolaborator, atau komite diperlukan untuk melaksanakan program ini. Karyawan dapat membagi waktunya di beberapa program atau fokus pada satu program saja.

2. *Programs Usually have Their Own Budgets* (Program Biasanya memiliki Anggaran Sendiri).

Staf program memerlukan sumber daya keuangan, yang mungkin dimasukkan dalam anggaran anggota staf itu sendiri. Beberapa program hebat sangat bergantung pada sukarelawan sehingga memiliki anggaran yang minim. Pendanaan yang stabil sangat penting bagi keberhasilan sebagian besar program. Jika karyawan tidak dibayar secara teratur, moral dan kinerja mereka akan menurun. Program ini dimulai dengan “uang lunak” (hibah atau dana satu kali). Akibatnya, institusi sering kali mengalami pergantian staf yang tinggi hingga program mendapatkan pendanaan tambahan.

3. *Programs have Their Own Identity* (Program memiliki Identitas Sendiri).

Artinya, program tersebut akan terbuka untuk umum atau diketahui masyarakat. Di beberapa komunitas, program dapat diidentifikasi berdasarkan lokasi program tersebut dijalankan selama beberapa tahun, atau berdasarkan slogan, papan nama, kop surat, pembicara, atau publisitas yang unik.

SAJADA santunan janda dhuafa, program ini dilakukan dalam kurun waktu 1 kali perbulan, prgram ini adalah program rutin kepada para bunda yang berstatus janda dan dhuafa berupa paket sembako untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Mereka yang diberika bantuan umumnya adalah warga dhuafa di sekitar asrama asuh sahabat yatim atau lokasi marginal dengan bantuan penyebarannya oleh para relawan sahabat yatim di berbagai pelsok indonesia.

Program santunan bagi para janda dhuafa biasanya mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan memberdayakan mereka. Program yang mungkin hadir antara lain: Bantuan Keuangan memberikan bantuan bulanan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perawatan kesehatan, Paket sembako menyediakan paket sembako biasa yang berisi bahan sembako, Program kesehatan memberikan akses pemeriksaan kesehatan dan pelayanan kesehatan kepada janda miskin dan keluarganya, memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anaknya, dan memberikan dukungan biaya pendidikan, buku, dan perlengkapan sekolah kepada anak-anak dari janda miskin, Pendampingan psikososial, memberikan dukungan emosional dan konseling untuk meningkatkan kesehatan mental, kegiatan sosial dan kemasyarakatan, penyelenggaraan konferensi dan kegiatan sosial untuk membangun jaringan dan mendukung janda miskin, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kesempatan kepada janda miskin untuk menjadi mandiri dan sejahtera.

Mendukung para janda melalui donasi memungkinkan mereka menjadi mandiri dan meningkatkan martabat serta taraf sosial mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui program keterampilan (Yatim, n.d.)

“Santunan Janda Duafa” merupakan program sosial yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada para janda miskin, khususnya perempuan yang kehilangan suami dan berada dalam situasi ekonomi atau sosial yang sangat terbatas. Tujuan dari program ini adalah

untuk meningkatkan kesejahteraan para janda miskin dengan memberikan mereka dukungan berdasarkan kebutuhan.

Secara umum, Program santunan Janda Miskin bertujuan untuk membantu masyarakat miskin atau marginal memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal. Program ini juga bertujuan untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri secara finansial(ChatGPT, n.d.)

## **C. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian sejahtera**

Istilah "sejahtera" diartikan dalam berbagai kamus, secara bahasanya sebagai "...the state of doing well especially in respect to good fortune, happiness, wellbeing, or prosperity; aid in the form of money or necessities for those in need; an agency or program through which such aid is distributed; relating to or concern with welfare and especially with improvement of welfare of disadvantages social groups". Pendek kata, "kesejahteraan" didasarkan pada tindakan sosial, yaitu: pemenuhan keperluan harian, penentuan kesejahteraan oleh Negara dan tindakan sosial dalam memobilisasi sumber-sumber yang dimiliki Negara dan komunitas untuk tujuan pembangunan atau peningkatan taraf hidup masyarakat.

Selain membahas tentang definisi dan konsep kesejahteraan, penelitian ini juga mencakup metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait kesejahteraan hidup misalnya, Pollnac dkk (2001), Binkley (1995), dan Gatewood dkk.(1990) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti karakteristik individu, permasalahan sosial, dan struktur komunitas

mempengaruhi kesejahteraan manusia. Dalam studi kesejahteraan hidup di Tiongkok, Li (2006) menggunakan lima domain kehidupan sebagai variabel: kesehatan, keluarga, hubungan sosial, pekerjaan, dan lingkungan (Shaladdin et al., 2009)

Kesejahteraan artinya keamanan, kesejahteraan, keamanan (bebas dari segala rintangan, kesulitan dan sebagainya). Dalam perekonomian modern, kemakmuran ekonomi dapat didefinisikan sebagai porsi kemakmuran yang disebabkan oleh kebijakan moneter. Kemakmuran ekonomi dapat maksimal bila sumber daya ekonomi dimanfaatkan secara optimal. Kesejahteraan berarti terpenuhinya segala kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Pakaian merupakan suatu kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia dan berbentuk pakaian yang pantas. Diet merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia berupa makanan. Akomodasi kini menjadi hal yang penting dalam rangka melindungi masyarakat dalam bentuk perumahan yang layak. Kesejahteraan mempunyai lima fungsi pokok, yaitu:

- a. Pembangunan secara bertahap akan memperbaiki lingkungan hidup masyarakat.
- b. Pengembangan sumber daya manusia.
- c. Masyarakat fokus pada perubahan dan adaptasi sosial.
- d. Menggerakkan dan menciptakan sumber daya masyarakat untuk tujuan pembangunan.
- e. Menyediakan struktur kelembagaan agar layanan organisasi lainnya dapat berfungsi (Mannan, n.d.)

Kata kesejahteraan berasal dari kata Sanskerta "katera" yang berarti "payung". Kata "kemakmuran" dalam bahasa Inggris berasal dari "kesejahteraan", yang berarti "keselamatan, keamanan", dan "kemakmuran". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'kemakmuran' berasal dari kata 'fenghu' yang berarti kekayaan, keselamatan, keamanan dan keselamatan. Orang yang kaya mempunyai definisi yang lebih mendalam dibandingkan orang yang terbebas dari kebodohan, kemiskinan, dan ketakutan. Semoga hidupnya aman dan damai baik lahir maupun batin. Kesejahteraan digunakan sebagai ungkapan keadaan sejahtera: keadaan seseorang yang sehat, tenteram, dan sejahtera. Para ahli mengatakan bahwa orang kaya adalah seseorang yang mempunyai pendapatan dan harta lebih untuk memenuhi biaya hidup keluarganya. Dan menurut Lambe, kesejahteraan adalah wujud asas kehidupan sosial, material, dan spiritual yang memberikan rasa aman dan tenteram.

Dengan menciptakan kedamaian batin dan kedamaian lahiriah, setiap individu berupaya memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya dengan sebaik-baiknya.

Kata sejahtera lahir dari bahasa Sanskerta yaitu "catera" yang bermakna payung. Kemudian dalam bahasa Inggris, sejahtera berasal dari kata "welfare" yang artinya aman, sentosa dan makmur. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang memiliki makna makmur, aman, sentosa, dan selamat. Individu yang sejahtera secara lebih mendalam diartikan dengan individu yang bebas dari kebodohan, kemiskinan, dan ketakutan; sehingga hidupnya aman dan

tenteram secara lahir maupun batin. Kesejahteraan digunakan sebagai bentuk ungkapan keadaan yang baik, yaitu keadaan seseorang yang sehat, damai dan makmur. Para ahli menyebutkan bahwa sejahtera adalah orang yang memiliki pendapatan dan harta yang lebih sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dalam kurun waktu yang lama. Kemudian menurut Rambe, kesejahteraan adalah bentuk prinsip kehidupan sosial, materil, dan spiritual yang menimbulkan rasa selamat dan ketenteraman lahir batin agar setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya (Iainkudus, 2009)

- 1) Istilah kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti, yakni:
  - Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan kondisi manusia yang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai.
- 2) Dalam tinjauan ekonomi, sejahtera selalu dihubungkan dengan keuntungan atau manfaat kebendaan (ukuran materi) sebagai fungsi kesejahteraan sosial (secara formatif dan substantif bisa bermakna ekonomi kesejahteraan atau kesejahteraan ekonomi)
- 3) Dalam tinjauan kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara kesejahteraan (welfare state);
- 4) Dalam tinjauan lain (seperti fenomena kebijakan di negara maju seperti Amerika), sejahtera menunjuk ke aspek keuangan yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi

tidak dapat bekerja; atau yang keadaan pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak cukup atau tidak layak secara manusiawi; atau jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan; atau bisa juga karena memiliki kondisi khusus, seperti adanya bukti sedang mencari pekerjaan (menganggur); atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban untuk menafkahi keluarga atau menjaga anak (yang mencegahnya untuk dapat/bisa bekerja), karena di beberapa kasus negara penerima dana diharuskan bekerja, yang dikenal dengan istilah *workfare*. Hal ini, tampaknya berbeda dengan yang terjadi di Indonesia, kasus Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Langsung Sementara Tunai (BLST) atau bentuk-bentuk bantuan lain yang lebih bersifat kedermawanan (*charity*), yakni tidak ada kewajiban atau keharusan bagi penerima untuk bekerja. Menurut kamus W.J.S Poerwadarminta (1990), *sejahtera* diartikan sebagai keadaan “aman, sentosa, dan makmur”.

Sehingga arti kesejahteraan meliputi kemanan, keselamatan dan kemakmuran. Adapun istilah rakyat (sosial) dalam arti sempit berkait dengan sektor pembangunan sosial atau pembangunan kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan (kelompok yang berpotensi untuk menjadi orang miskin). Dalam hal ini, kebijakan pembangunan kesejahteraan rakyat pada umumnya menyangkut program-program atau pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, keterlantaran, ketidakberfungsian fisik dan psikis, tuna sosial, tuna susila,

dan kenakalan remaja. Sebagai konsekuensinya, pengertian kebijakan kesejahteraan rakyat seringkali diartikan sebagai kegiatan amal atau bantuan publik yang dilakukan pemerintah bagi keluarga miskin dan anak-anak mereka; yang oleh para pakar ilmu sosial dihubungkan dengan kondisi “Indeks Pembangunan Manusia/Human Development Index”, yaitu: tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat yang dilihat dari tiga indikator utama: tingkat harapan hidup (expectation of life), tingkat pendidikan (literacy, education), dan tingkat pendapatan (income).

## **2. Pengertian kesejahteraan dalam pandangan islam**

Islam mempunyai ajaran yang sangat peduli dengan kesejahteraan sosial-ekonomi. Konsep kesejahteraan dalam islam tidak dapat dikatakan semata-mata untuk kehidupan duniawi, di karenakan Allah SWT menyeru umat Islam agar mampu menguasai alam serta mengolah sumber daya yang diberikan-Nya untuk memakmurkan umat manusia. Islam memperingatkan dengan keras agar umat Islam tidak terlalu rakus dengan penguasaan materi dan menganggapnya sebagai ukuran keberhasilan seseorang, apalagi melupakan sisi spiritual diri manusia. Islam lebih menekankan pada orientasi spiritual dalam usaha-usaha material dan menciptakan keselarasan antara dorongan lahir dan batin individu maupun kelompok, dengan demikian Islam sangat menjunjung tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama serta menjadikannya sebagai tonggak kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual.

Segi kandungan dalam kesejahteraan, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan. Hubungan Allah SWT misalnya harus diiringi dengan hubungan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan melakukan amal saleh yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As sebagai pakar. Sebagaimana dikemukakan H. M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Kesejahteraan dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim, kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada apapun kecuali kepada Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Ar-Ra'du : 36 dan QS. Al-Lukman : 32, yang berbunyi:

فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ

( لقمن: ٣٢ )

*Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.*

Penjelasan ayat diatas adalah bahwa orang-orang yang beriman merasakan kebahagiaan dengan diturunkannya kitab Allah SWT dan hanya kepada Allah SWT manusia menyembah dan tidak ada yang lain selain Allah yang patut disembah dan semua manusia akan kembali kepada-Nya. Kesejahteraan yang digambarkan oleh Al-Qur'an yaitu yang tercermin di surga yang dihuni Adam dan Hawa sesaat sebelum mereka turun ke bumi. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa sehingga bayangbayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman Allah SWT yaitu QS. Thaha : 117-119, yang berbunyi :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾

*Kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita.*

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾

*Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa di sana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang.*

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

*Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya*

Ayat ini menjelaskan bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan oleh

matahari semuanya telah terpenuhi disana. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, dadanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial. Kesejahteraan dalam Islam pada intinya cukup mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan bersifat jasmani dan kesejahteraan yang bersifat rohani. Kesejahteraan lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap individu yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya, sehingga akan terbentuk keluarga dan masyarakat di negeri yang sejahtera. Mengingat luasnya definisi kesejahteraan dan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan maka bahasan kesejahteraan cukup membahas tentang aspek ekonomi.

Menurut Jayadinata (dalam Hidayat, 2014), bahwa pembangunan meliputi tiga kegiatan yang saling berhubungan, antara lain:

- 1) Menimbulkan peningkatan kemakmuran dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan sebagai tujuan, dengan tekanan perhatian pada lapisan terbesar (dengan pendapatan terkecil) dalam masyarakat;
- 2) Memilih tujuan yang sesuai untuk mencapai tujuan itu;
- 3) Menyusun kembali (restructuring) masyarakat dengan maksud agar terjadinya pertumbuhan sosial ekonomi yang kuat.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial

“Kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat. (Fitri et al., 2015)

Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan masyarakat yang bersifat materil dan rohani, yang berpedoman pada rasa aman, kesopanan, dan ketentraman lahir batin . Semua warga negara mampu memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial mereka semaksimal mungkin untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka dan masyarakat mereka menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila. Namun, menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bert ujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Namun dalam konteks yang sangat luas, kesejahteraan mempunyai banyak arti dan konotasi yang berbeda-beda. Makna bansos yang luas tidak bisa dikritisi. Sebab, pembahasan bansos mempunyai banyak bidang

yang berbeda-beda, mulai dari bansos yang dimaksud dengan “syarat” menurut UU Nomor Tahun 19746 yang didalamnya memuat pokok-pokok bansos.

Bantuan sosial mengacu pada bantuan sosial sebagai “sistem organisasi” yang dilaksanakan sebagai sistem organisasi layanan kemanusiaan seperti LSM (lembaga swadaya masyarakat) dan lembaga sosial. Selain itu, sebagian orang mengartikan kesejahteraan sosial sebagai “olahraga/aktivitas”, namun makna ini tidak dapat dipisahkan: olahraga dan aktivitas manusia meningkatkan taraf hidup (kesejahteraan) dan kelangsungan hidup dalam masyarakat (Husna, 2014)

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera artinya aman, artinya aman, tenteram, sejahtera dan selamat dari segala macam gejolak, kesusahan, dan lain-lain. Pemahaman ini sesuai dengan makna Islam : “aman, terlindungi, bermakna Tenang.

Menurut definisinya, kesejahteraan sosial mengacu pada keadaan atau kondisi kesejahteraan, baik fisik, mental, atau sosial, serta perbaikan penyakit sosial tertentu (Chalid dan Yusuf 2014). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan materil, rohani, dan sosial agar masyarakat dapat hidup bermartabat dan menunaikan tugas sosialnya.(Mulia & Saputra, 2020)

Kesejahteraan merupakan ukuran kesejahteraan suatu masyarakat. Kesejahteraan merupakan tingkat kesetaraan dalam hidup yang satu tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan kehidupan sebelumnya.

Perasaan gembira, tidak mempunyai apa-apa, terbebas dari kemiskinan dan bahaya yang ada merupakan ciri-ciri orang yang berkecukupan.

Kesejahteraan tidak hanya diartikan dalam konsep material dan hedonis saja, namun juga mencakup tujuan kemanusiaan dan spiritual. Oleh karena itu, konsep kebahagiaan hendaknya tidak hanya didasarkan pada pemenuhan kebutuhan materi atau duniawi saja, namun juga pada pemenuhan kesejahteraan spiritual atau spiritual. Todaro dan Smith (2004) menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan sosial pada tataran material, sekuler, dan spiritual dapat dicapai dengan memperhatikan tiga hal mendasar:

- a. Tingkat kebutuhan dasar, yaitu pengembangan kemampuan dan pemerataan kebutuhan dasar individu, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. taraf hidup, peningkatan taraf hidup, tingkat pendapatan, peningkatan pendidikan dan peningkatan pendidikan.
- c. Perluasan skala ekonomi individu dan bangsa. Singkatnya, masyarakat yang lebih baik berarti pilihan karir yang lebih baik dan kesejahteraan keluarga yang lebih baik (Al Farisi et al., 2022)

Perubahan kesejahteraan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari paradigma pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan suatu masyarakat meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi, termasuk peningkatan kesejahteraan sosial, akan menimbulkan kesenjangan dan kesenjangan dalam kehidupan masyarakat, termasuk peningkatan kesejahteraan sosial.

Fahrudin, (2012: 9) mengatakan: Kesejahteraan berasal dari kata kaya. Perkembangan ini memiliki arti dari kata Sanskerta "Catera" yang berarti payung. Dalam konteks ini kesejahteraan dalam pengertian katera (payung) adalah seseorang yang mampu hidup aman dan tenteram lahir batin, bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kekhawatiran (Risma, 2021)

### **3. Aspek-aspek kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan fisik dan mental seseorang terpenuhi secara memadai sesuai dengan taraf hidupnya. Manfaat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain:

#### **a. Kependudukan**

Penduduk adalah individu atau sekelompok orang yang menempati sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, biasanya tinggal bersama, dan makan di dapur. Kependudukan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator seperti anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan beban dukungan.

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk mengembangkan potensinya dalam siklus pembelajaran. Seluruh warga negara Indonesia mempunyai pilihan untuk memperoleh pendidikan berkualitas yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, tanpa memandang status sosial, status ekonomi, identitas, agama atau wilayah geografis. Pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti pendidikan yang

diselesaikan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Semakin sedikit jumlah sekolah, semakin kaya daerah tersebut.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan indikator kemajuan pembangunan. Masyarakat yang sakit akan berjuang untuk mempertahankan kesejahteraan. Oleh karena itu, pembangunan dan inisiatif di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan dilaksanakan tanpa diskriminasi. Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan yang diukur berdasarkan angka harapan hidup, apakah masyarakat mempunyai akses terhadap layanan kesehatan, dan apakah mereka mempunyai cukup uang untuk membayar pengobatan yang mereka perlukan.

d. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, upah dari real estate (sewa, bunga, keuntungan) dan pinjaman dari sektor publik.

e. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran atas kebutuhan rumah tangga yang benar-benar dikonsumsi (dimakan/digunakan) atau dibayar, tanpa memandang

asal barang, pembelian/produksi, pemberian/pembagian. Pengeluaran masyarakat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan. Keseimbangan pengeluaran makanan dan non makanan juga dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan.

f. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan mengacu pada jumlah total penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa jika tenaga kerja mereka dibutuhkan dan mereka bersedia melakukan kegiatan tersebut. "Pekerjaan" adalah aktivitas apa pun di mana Anda melakukan pekerjaan setidaknya selama satu jam selama seminggu terakhir dengan tujuan memperoleh atau berkontribusi terhadap pencapaian pendapatan atau manfaat. Setiap jam kerja harus dilakukan terus menerus tanpa henti.

g. Perumahan dan lingkungan hidup

Lingkungan perumahan dan pemukiman adalah tempat tinggal, baik yang bersifat tetap maupun sementara, yang mempunyai lantai, atap, dan dinding, yang digunakan untuk keperluan tempat tinggal atau bukan tempat tinggal. Selain untuk memenuhi kebutuhan manusia, perumahan juga berperan penting dalam misi keluarga sebagai pusat kajian dan peningkatan kualitas manusia masa depan. Demikian pula perumahan merupakan salah satu unsur penting bagi kesejahteraan masyarakat, dan rumah yang nyaman dan sehat merupakan salah satu penunjang kesejahteraan setiap penghuninya.

#### 4. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), terdapat delapan indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan Yaitu:

a. Konsumsi dan pengeluaran

Indikator pengeluaran dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Tinggi. Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran-nya dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar  $> \text{Rp. } 5.000.000$ .
2. Sedang. Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar  $\text{Rp. } 1.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000$ .
3. Rendah. Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar  $< \text{Rp. } 1.000.000$ .

b. Keadaan tempat tinggal

Lima elemen indeks perumahan dievaluasi: jenis atap, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Kelima elemen ini dibagi menjadi tiga kelompok:

1. Permanen. Standar tertentu ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan tempat tinggal tetap adalah bangunan yang dindingnya terbuat dari dinding/kayu mutu tinggi, lantai dari ubin/keramik/kayu mutu tinggi, dan atap dari seng/genteng/sirap/asbes rumah.

2. Semi permanen Rumah semi permanen adalah rumah yang separuh dindingnya terbuat dari batu bata tidak diplester/kayu mutu rendah, lantai dari ubin/semu/kayu mutu rendah, dan atap dari seng/genteng/sirap/asbes.
3. Tidak permanen. Sedangkan rumah non permanen dibuat dengan dinding yang sangat sederhana (bambu/papan/daun), lantai dari tanah dan atap dari daun, atau campuran genteng/seng bekas dll.

c. Fasilitas tempat tinggal

Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari dua belas item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari dua belas item tersebut kemudian akan dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Lengkap. Indikator ini berarti kompleks apartemen tersebut telah mempunyai 12 item diatas dalam kondisi baik atau layak pakai.
2. Cukup Indikator ini berarti setidaknya enam item di atas berada dalam kondisi layak pakai di kompleks apartemen.
3. Sedikit. Indikator ini berarti bahwa terdapat kurang dari enam item yang tercantum di atas dalam fasilitas perumahan dalam kondisi layak pakai.

d. Kesehatan

Indikator kesehatan anggota keluarga dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Bagus. Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga setidaknya < 25% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.
  2. Cukup. Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai persentase kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.
  3. Kurang. Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai persentase kesehatan di bawah rata-rata atau > 50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.
- e. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari lima item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari lima item tersebut kemudian akan dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Mudah. Golongan ini berarti apabila lima item dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.
2. Cukup. Golongan ini berarti apabila lima item dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari dua item atau setidaknya tiga item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.
3. Sulit. Golongan ini berarti apabila lima item dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari tiga item indikator tidak terpenuhi.

f. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari tiga item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari tiga item tersebut kemudian dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Mudah. Golongan ini berarti tiga indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.
2. Cukup. Golongan ini berarti dari tiga indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.
3. Sulit. Golongan ini berarti tiga indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya satu indikator yang dapat dipenuhi.

g. Kemudahan mendapatkan transportasi

Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri tiga item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari tiga item tersebut kemudian dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Mudah. Golongan ini menunjukkan bahwa tiga item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah dapat terpenuhi semua.
2. Cukup. Golongan ini menunjukkan bahwa tiga item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi.

3. Sulit. Golongan ini menunjukkan bahwa tiga item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi hanya satu indikator yang terpenuhi.

## 5. Hambatan Kesejahteraan

Menurut Hidayat (2014), masalah-masalah kesejahteraan umumnya disebabkan oleh beberapa kondisi, antara lain yaitu sebagai berikut:

### a. Ketergantungan ekonomi

Ketergantungan ekonomi merupakan hambatan utama yang menyebabkan adanya berbagai masalah. Hal ini dapat dilihat pada kesulitan yang dialami individu, kelompok dan masyarakat. Sebab dari Ketergantungan ekonomi sebagian besar disebabkan kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan minimal dalam kehidupannya, atau ketidakmampuan mengelola pendapatan mereka yang seharusnya dapat mencukupi. Dari hambatan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial antara lain kemiskinan.

### b. Ketidakmampuan menyesuaikan diri

Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini timbul dari masalah kemiskinan dan emosional, yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri. Hal ini merupakan jenis hambatan yang dikenal dengan istilah hambatan sosial psikologis. Masalah yang dapat timbul dari permasalahan ini antara lain: seseorang mengalami perubahan, baik sikap maupun perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tertentu. Masalah-masalah penyesuaian diri dapat

menimbulkan berbagai bentuk masalah seperti kenakalan remaja, pelacuran dan lain sebagainya.

c. Kesehatan yang buruk

Kesehatan yang buruk dapat disebabkan beberapa faktor: lingkungan yang buruk atau kotor, adanya berbagai penyakit dan ketidakmengertian anggota masyarakat itu sendiri. Ketiga faktor tersebut berkaitan pula dengan kemiskinan dan kurangnya pendidikan. Persoalan-persoalan yang bersumber dari berbagai faktor diatas dapat menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan penyakit-penyakit menular, kekurangan gizi, yang akhirnya menuju kematian.

d. Rekreasi dan pengisian waktu senggang

Rekreasi dan pengisian waktu senggang merupakan kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan seseorang serta memiliki fungsi-fungsi lain untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan seseorang, pembebasan dari suasana rutin yang terus menerus, penyegaran dari beban pikiran dan tanggung jawab yang berat, atau perasaan jenuh selama bekerja di kantor. Perlunya memperhatikan rekreasi dan pengisian waktu luang yang positif setiap ada waktu luang yang digunakan dengan baik sifatnya cenderung digunakan secara negatif. Pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti kenakalan remaja, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pencurian dan perampokan.

e. Kondisi Sosial

Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik misalnya keadaan lingkungan pergaulan yang buruk sehingga dapat dengan kuat mempengaruhi kepribadian individu. Demikian pula halnya dengan penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik, akan mengakibatkan hasil pelayanan yang kurang memadai terhadap para pengguna pelayanan tersebut. Misalnya, kurangnya kualitas pelayanan rumah sakit, kurangnya sarana pendidikan yang memadai dan sebagainya. Masalah-masalah dapat ditimbulkan oleh kondisi sosial, pelayanan yang kurang atau tidak baik dapat menjangkau penerima pelayanan (Sep,2022)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan realitas empiris di balik fenomena tersebut secara mendalam, rinci, dan komprehensif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi subjeknya dan memahami masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berhadapan dengan konteks, situasi, dan fenomena alam. Setiap fenomena unik dan berbeda dari fenomena lainnya karena konteksnya yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memahami situasi lingkungan alam dengan memberikan penjelasan situasi secara menyeluruh dan rinci. Survei ini akan mengkaji keadaan sebenarnya di wilayah survei (Alfiqriyah Apriliana et al., 2023).

#### **B. Subjek dan objek penelitian**

Subjek penelitian adalah seorang individu atau kelompok yang menjadi fokus pada penelitian, dan subjek penelitian ini adalah penulis. Objek penelitian adalah suatu fenomena, masalah, atau hal yang diteliti. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Yatim Indonesia cabang Pekanbaru dan kaum dhuafa khususnya janda miskin.

#### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka seperti penelitian kuantitatif yang pengumpulan data menggunakan sample dan rumus statistik. Dengan demikian maka penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi

gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara di lapangan berbagai objek peneliti yaitu :

No	Narasumber	Jabatan
1.	Dede Rubian sebagai	kepala cabang Sahabat Yatim
2.	Yunita sebagai staff	staff Layanan Asrama (LA) Sahabat Yatim
3.	Imran Ramadhani	staff fundraising Sahabat Yatim
4.	Putri	staff fundraising
5.	Yora	janda dhuafa
6.	Leli suharni	janda dhuafa
7.	Nursida	janda dhuafa

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara memperoleh kebenaran secara ilmiah dalam melakukan penelitian.

1. Observasi, merupakan teknik mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan mengamati, mengenali objek lokasi serta kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Observasi merupakan sebuah gagasan atau pengetahuan yang muncul berdasarkan objek yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk memperoleh data dan informasi guna menjawab semua permasalahan dalam penelitian.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang guna untuk memperoleh sebuah informasi. Informasi yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tulisan atau direkam secara langsung menggunakan audio visual.

Narasumber penelitian: yunita, dede murian, putri, imran ramadhani

3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan menampilkan bukti atau menampilkan catatan hasil dari observasi dan wawancara tersebut seperti gambar, kutipan, koran dan referensi lainnya. Teknik ini menangkap beberapa momen penting untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Anda bisa mengabadikan momen ini selamanya dalam bentuk foto dan catatan. Di antara hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah beberapa foto kegiatan yang dilakukan (Edi & Baily, 2021).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud berupa teks atau kalimat. Pada teknik analisis data kualitatif penulis melakukan kegiatan analisa terhadap persoalan atau masalah yang ada pada data, memahami cara pandang para partisipan atau orang-orang yang di wawancarai, kemudian penulis membuat interpretasi makna dari data-data yang ada.

#### **F. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian berada di LAZNAS Sahabat Yatim yang beralamat Jalan Rambutan No.28 Rt.01/14, Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 281225. Adapun waktu penelitian dilakukan pada Juni sampai dengan Agustus 2024.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah**

Sahabat yatim adalah Lembaga amil zakat nasional yang bergerak dibidang sosial, pemberdayaan dan pengasuhan anak yatim dan dhuafa. Sahabat yatim berdiri sejak 1 september 2009, dan sahabat yatim sekarang berumur 14 tahun dan sahabat yatim resmi ditetapkan menjadi laznas dari tanggal 30 desember tahun 2020.

Kantor pusat sahabat yatim berada di tangerang. Sahabat yatim memiliki 25 asrama asuh dan kantor layanan yang tersebar di 20 kota 15 provinsi di indonesia. Jumlah anak asuh, anak mukim atau tinggal di asrama kurang lebih 230 anak dan yang diluar asrama atau nonmukim kurang lebih sekitar 2000 anak yang tersebar di wilayah indonesia. Kantor sahabat yatim indonesia cabang pekanbaru pada tahun 2019 bermula di jalan garuda sakti, kemudian pindah ke jalan rambutan pada tahun 2020.

Sahabat yatim berpeluang membuka pintu-pintu peluang dan membimbing mereka menuju kesuksesan. Sahabat yatim memastikan bahwa setiap anak yatim dhuafa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan dan peluang yang dapat membentuk masa depan mereka. Penelitian ini dilakukan di LAZNAS Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru Jl.Rambutan No.28 Rt.01/14, Sidomulyo timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 281225.

## **2. Visi dan misi laznas sahabat yatim**

### a. Visi

Menjadi lembaga amil zakat kebanggaan indonesia.

### b. Misi

1. Membentuk insan sahabat yatim yang profesional
2. Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik dan pemberdayaan berkelanjutan.
3. Mewujudkan sarana prasarana serta sistem pendukung yang berintegrasi, efektif dan efisien
4. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis dan produktif menjadikan sahabat yatim sebagai mitra strategis utama lembaga pemerintah, non pemerintah dan korporasi di dalam dan diluar negeri

### c. Tata Nilai

1. Jujur
2. Empati
3. Propesional
4. Visioner
5. akuntabel

## **3. Program Laznas Sahabat Yatim Cabang Pekanbaru**

### 1. SIADIK

SIADIK santunan intensif anak didik merupakan bantuan uang saku yang diberikan secara rutin guna membantu anak-anak yatim dan anak-anak dari keluarga dhuafa diusia sekolah. Bantuan SIADIK yang

diberikan sangat membantu keluarga marginal, meringankan biaya terutama uang saku harian anak. Disamping itu dana bantuan seringkali digunakan untuk menambah biaya sekolah.

## 2. ASAH

ASAH Asrama anak sholeh program pembiayaan anak-anak asuh mukim untuk pemenuhan sandang, pangan, dan papannya sampai anak-anak selesai/lulus sekolah SMA.

## 3. DUKUNG YATIM BERPRESTASI

DUKUG BERPRESTASI adalah program yang berupa bantuan perlengkapan sekolah dan uang saku, dengan nominal perpaket Rp 350.000 atau ikut serta secara kolektif mulai dari 50.000 yang akan disalurkan ke anak yatim dhuafa sahabat yatim yang tersebar di indonesia.

## 4. CELENGAN 3S

CELENGAN 3S (Sedekah Setiap Shubuh) yaitu celengan yang akan dipinjamkan kepada ibu/bapak untuk dibawa pulang ke rumah guna mempermudah dalam bersedekah shubuh dan juga bisa mengajarkan/membiasakan anak-anaknya dalam bersedekah untuk bisa berbagi dengan anak-anak dhuafa yang kurang mampu.

## 5. BBM

BBM (Bersih-bersih Masjid) adalah program dari sahabat yatim dalam membersihkan masjid yang sudah ditentukan dan sudah disepakati oleh pengurus sahabat yatim dan pengurus masjid.

## 6. SAJADA

SAJADA santunan janda dhuafa yang diganti menjadi bunda yatim berdaya, program ini dilakukan dalam kurun waktu 1 kali perbulan, prgram ini adalah program rutin kepada para bunda yang berstatus janda dan dhuafa berupa paket sembako untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Mereka yang diberika bantuan umumnya adalah warga dhuafa di sekitar asrama asuh sahabat yatim atau lokasi marginal dengan bantuan penyebarannya oleh para relawan sahabat yatim di berbagai pelsok indonesia.

#### 7. IBUQU

IBUQU bantuan guru qur'a bulanan program bantuan untuk para ustadz/ustadzah yag tetap beruang padahal kondisi ekonomi keluarganya kekurangan. Mereka telah mengajarkan ilmu agama islam secra ikhlas dan pamrih kepda aak-anak dan masyarakat, sudah selayaknya sahabat yatim membantu para pejuang agama tersebut.

#### 8. SAHABAT

SAHABAT santunan kesehatan dan pengobatan yatim dan dhuafa. prgram kesehata bagi aak yatim bagi masyarakat dhuafa yag kesulitan ekonomi dalam membiayai pengobatan sakita anak atau keluarganya. Bentuk pengobatan yang diberikan antara lain: penngobatan massal gratis, batuan iuran BPJS kesehatan, bantuan biaya pengobatan rumah sakit dan lain-lain.

#### 9. SAK

SAK selamatkan asrama kami adalah program pembebasan lahan dan pengembangan asrama sahabat yatim karena kondisi bangun sudah

cukup tua dan tidak layak hun, sehingga kegiatan dalam asrama terganggu, penuh dengan kekhawatiran.

#### 10.PUSDA

PUSDA kampus pemberdayaan lembaga pendidikan non formal yang didedikasikan untuk memberdayakan dan memandirikan anak-anak yatim dan dhuafa da mustahik lainnya melalui kegiatan pendidikan dasar, lifeskill serta kegiatan pemberdayaa lainnya. Diantara kegiatan yang telah berjala rutin beberapa tahun ini adalah sahabat SDI sahabat qur'ani, sebuah PKBM tingkat dasr berbasiska kurikulum tahfidz qur'a.

#### 11.TEBAR GIZI KE PELOSOK

NEGERITEBAR GIZI KE PELOSOK NEGERI atau paket pangan bergizi untuk anak indonesia merupakan program pera serta sahabat yatim indonesia dalam meingkatkan asupan gizi bagi anak-anak dari keluarga marginal. Bentuk pangan bergizi tersebut antara lain adalah susu sapi murni, abon sapi, koret sapi dan lain-lain, yang disalurkan melalui relawan #sayasahabatyatim yang tersebar di berbagai lokasi.

#### 12.GPS

GPS grai produktif sahabat merupakan program bantuan para pelaku usaha mikro yang lemah dengan bertujuan meningkatkan kehidupan yang mandiri da mampu bersaing di era milenial saat ini.

#### 13.IMQ

IMQ Indonesia menghafal qur'an adalah program bantuan penghafal qur'an, yaitu dibagi menjadi tiga:

- 1) Beasiswa untuk santri tahfidz

2) Wakaf Qur'an untuk pelosok nusantara

3) Belajar tahsin dan tahfidz gratis

#### 14. MAKKAH

MAKKAH makan berkah merupakan program bantuan kebutuhan gizi, yang diberikan berupa makan 4 sehat 5 sempurna ke panti asuhan, pesantren tahfidz, tempat bencana, ke masjid-masjid dan wilayah marginal.

#### 15. QURBAN NUSANTARA

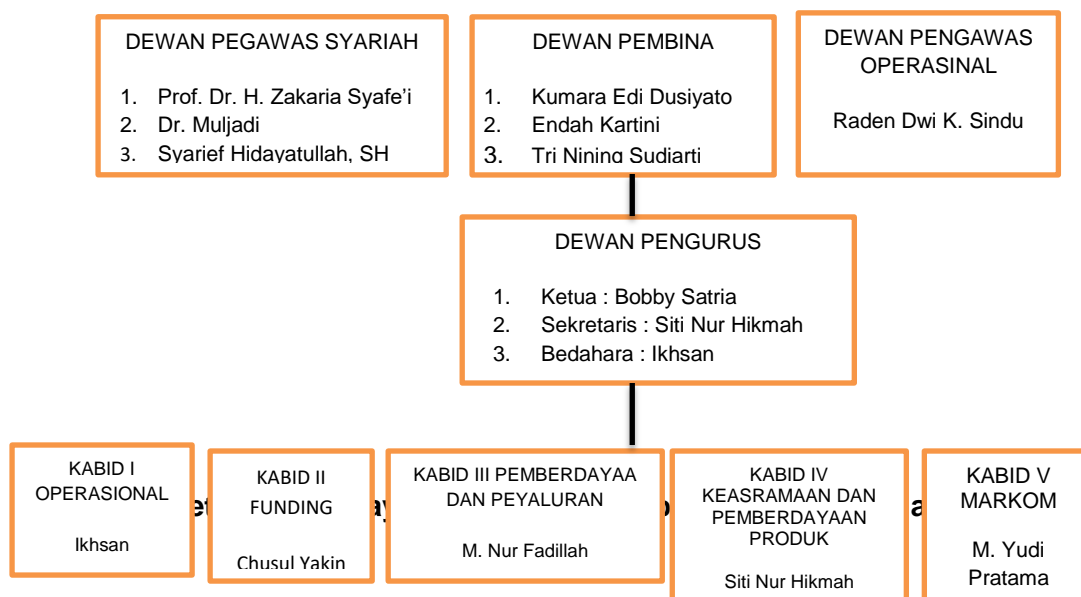
Program qurban rutin dilaksanakan setiap hari raya Idul Adha, di berbagai pelosok nusantara, dan ke negara-negara muslim lainnya. Sebagian daging qurban diolah siap saji menjadi bakso, sosis, kornet agar memudahkan para penerima manfaat dalam mengkonsumsi dan dalam pendistribusian.

### 4. Struktur lembaga amil zakat nasional sahabat yatim Indonesia

**GAMBAR 4.1**

#### **STRUKTUR ORGANISASI**

#### **LAZNAS SAHABAT YATIM INDONESIA**



**Tabel 2 Letak Kantor Layanan Asrama Sahabat Yatim Indonesia**

No	Provinsi	Kota
1	Banten	1. Tangerang selatan
2	Jawa barat	2. Bogor 3. Depok 4. Cirebon 5. Bekasi
3	Jakarta	6. Jakarta selatan
4	Jawa timur	7. Surabaya
5	Digiyogyakarta	8. Yogyakarta
6	Jawa tengah	9. Semarang
7	Sumatera utara	10. Medan
8	Sumatera barat sumatera	11. Padang
9	Sumatera selatan	12. Palembang
10	Riau	13. Pekanbaru
11	Kalimantan timur	14. Balikpapan 15. Samarinda
12	Kalimantan selatan	16. Banjar masin 17. Banjarbaru
13	Sulawesi selatan	18. Makassar
14	Bandar lampung	19. Lampung
15	Aceh	20. Banda aceh

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

Pada bab ini penulis membahas tentang data hasil yang diperoleh dari proses penelitian pelaksanaan program santunan janda miskin untuk meningkatkan kesejahteraan janda miskin. Pembahasan kali ini dari hasil mengaitkan teori-teori yang disajikan pada Bab II serta menganalisis dan menelaah hasil wawancara dan observasi.

## 1. Proses implementasi program SAJADA

Kesejahteraan para janda miskin (janda yang hidup dalam kemiskinan atau keterbatasan) merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur, sejalan dengan ajaran Islam tentang keadilan sosial dan kasih sayang terhadap masyarakat yang kurang mampu.

Islam sangat menganjurkan untuk merawat para janda dan orang miskin secara ekonomi, sosial, dan psikologis. Sebagaimana yang dijelaskan dalam berikut ini tentang program bantuan untuk janda miskin yaitu program Santunan Janda Dhuafa SAJADA. Seperti program bantuan Sosial dan Kesejahteraan.

Untuk meringankan beban hidup kaum janda dhuafa, bantuan sosial yang tepat sasaran sangat penting. Seperti bantuan Tunai Langsung (BLT): Memberikan bantuan tunai untuk membantu kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan. Program ini dapat diorganisir oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat yang terpercaya. Ada juga bantuan Pangan dan Logistik : Menyediakan bantuan pangan atau bahan pokok secara rutin, baik melalui zakat, infak, atau sumbangan dari masyarakat. Hal ini dapat membantu meringankan beban hidup sehari-hari, Jaminan Kesehatan : Mendaftarkan kaum janda dhuafa dalam program jaminan kesehatan, seperti BPJS Kesehatan atau program kesehatan lainnya, agar mereka dapat mengakses layanan kesehatan dengan biaya terjangkau.

Kesejahteraan janda miskin memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan

mereka, termasuk ekonomi, sosial, hukum, dan psikologis. Program yang mencakup pemberdayaan, perlindungan dan dukungan sosial dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan mereka. Menghormati, melindungi dan meningkatkan hak-haknya sebagai anggota masyarakat merupakan wujud nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Penelitian ini didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dilihat dari perkembangan sahabat yatim dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa sudah termasuk sejahtera dan makmur. Dalam melihat mengimplementasikan program sahabat yatim indonesia cabang pekanbaru maka diperlukan yang namanya rencana.

Implementasi program santunann bagi para janda rentan memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terkoordinasi dengan baik. Tujuan utama dari program santunan janda dhuafa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup janda dhuafa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengimplementasikan program ini dapat dilakukan melalui proses berikut:

1. Perencanaan Program

Sebelum memulai, penting untuk merencanakan tujuan dan sasaran program. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika dalam implementasikan program yang pertama adalah menegtahui tujuan program, yaitu untuk meringankan beban para janda miskin dan membantu mereka menyadari kontribusi mereka terhadap keluarga dan masyarakat.

- 1) Penerima yang memenuhi Syarat: Melakukan survei dan pendataan calon penerima kompensasi di berbagai wilayah jika diperlukan, menentukan kriteria siapa yang berhak menerima kompensasi, Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari RT/RW, tokoh masyarakat, atau lembaga sosial setempat. Setelah pengumpulan data, tim harus mempertimbangkan keadaan ekonomi dan sosial calon penerima untuk memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan dan layak menerima bantuan. Cari tahu siapa yang berhak menerima kompensasi. Misalnya, seorang janda yang tidak mempunyai penghasilan tetap atau berada dalam keadaan keuangan yang sulit.

“untuk penentuan penerima manfaat, pertama kita kunjungi lokasi lalu dikasih form, informasi penerima manfaat ini kita dapatkan dari RT setempat, terus sambil ditanya-tanyai juga itu calon Penerima Manfaat tentang apa keluhan sehari dalam ekonomi (wawancara dengan Imran Ramadhani selaku staff sahabat yatim).

Setelah melakukan pendataan maka nanti akan proses implementasi dengan melakukan survei tempat dan penerima manfaat yang berhak menerima bantuan seperti di jelaskan oleh narasumber berikut.

Kaum dhuafa yang di data berdasarkan informasi dari bapak RT/RW dan harus memberikan datanya kemudian di survei setelah survei wawancara kepada pihak terdekatnya da jumlah dhuafa yang dibantu (wawancara dengan yunita selaku pengurus sahabat yatim)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka kaum janda dhuafa yang berhak mendapatkan bantuan da meerima zakat dari sahabat yatim adalah ibu janda dhuafa yang benar-benar

membutuhkan bantuan dan melalui proses pendataan yang dilakukan oleh sahabat yatim. jumlah kompensasi: Menentukan jumlah kompensasi yang diberikan (misalnya dalam bentuk uang tunai atau kebutuhan pokok) dan frekuensi kontribusi (misalnya bulanan, triwulanan, atau tahunan).

“Iye dek, kita kasih bantuan berupa sembako untuk meringankannya dan untuk anaknya kita ada uang saku yatim demi memeuhi seklahya dan pendamping kemudian ke lapangan atau kunjungi rumahya untuk lihat keadaannya. Ibuk janda dhuafa ini ada yag memiliki usaha tetpi hanya bisa membantu sedikit keperluannya (wawancara dengan putri selaku staff sahabat yatim)

- 2) mengetahui sumber Pendanaan: Menunjukkan sumber pendanaan untuk program ini, seperti sumbangan masyarakat, dana Zakat, dan anggaran organisasi sosial/keagamaan tertentu. Ketika dana disediakan oleh komunitas atau organisasi, kampanye atau penggalangan dana harus dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui acara amal, pengumpulan zakat, sumbangan individu dan dukungan perusahaan. Sepert yang dijelaskan narasumber berikut dalam mengumpulkan dana.

“dalam penghimpunannya kita melakukan kerjasama dengan mengajukan proposal ke perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga, kita juga pergi menjalin kerjasama dengan sekolah memberikan brosur kepada donatur dengan begitu zakat dapat dihimpun Sahabat yatim indosesia pekanbaru dalam mengumpulakn zakat melalui even jum’at, melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan sekolah, mengajukan proposal ke lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan meminjamkan celengan 3s kepada donatur. Sahabat yatim juga melakukan penggalanagn dana dengan mengadakan acara seperti bazar, mengadakan konser dan seminar untuk mengumpulkan dana. (wawancara dengan Imran Ramadani )

Dengan langkah-langkah di atas, program santunan untuk janda dhuafa dapat berjalan dengan lancar, memberikan manfaat yang maksimal, serta mencapai tujuannya untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan Program akan lebih efektif jika melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

Institusi sosial dan keagamaan: Jika programnya berbasis pada institusi keagamaan seperti zakat atau infaq, pastikan terjalin kerjasama yang baik antar institusi tersebut. Komunitas Lokal: Bekerja dengan komunitas lokal untuk mendukung upaya penggalangan dana dan mengawasi distribusi bantuan. Pihak berwenang setempat, Bekerja sama dengan pihak berwenang setempat untuk memastikan bahwa program ini selaras dengan kebijakan sosial yang ada dan didukung.

Langkah-langkah di atas akan memastikan bahwa Program santunan Janda Miskin berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya untuk memberikan manfaat maksimal dan membantu mereka yang membutuhkan.

## **2. Program Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru**

Program Sahabat Yatim Piatu Indonesia merupakan inisiatif organisasi sosial yang bertujuan untuk menyantuni anak yatim dan dhuafa di Indonesia. Program tersebut biasanya berfokus pada upaya pemberdayaan anak yatim, memenuhi kebutuhan dasar, dan mengembangkan potensinya agar dapat tumbuh dan berkembang lebih baik tanpa dukungan orang tua.

Program Sahabat Yatim Piatu Indonesia tidak hanya fokus pada anak yatim piatu, namun juga para janda miskin yang merupakan bagian masyarakat rentan. Janda miskin seringkali mengalami kesulitan ekonomi, sosial dan psikologis setelah kehilangan pasangannya dan memerlukan lebih banyak perhatian dan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Di bawah ini berbagai bentuk dukungan dan program yang dapat dilakukan Sahabat Yatim Piatu Indonesia untuk membantu para janda miskin.

Kita ada dek perogram sajada untuk kaum janda dhuafa ada juga kita program SIADIK yaitu program untuk kaum dhuafa seperti memberikan kebutuhan sekolah berbentuk uang saku mereka. Kalau ada masalah dalam pemberdayaannya kita akan melakukan rapat lagi mencari solusinya (wawancara dengan putri staff sahabat yatim ).

Sama seperti yang di jelaskan oleh narasumber berikut ini yang menjabat sebagai kepala cabang sahabat yatim indonesia cabang pekanbaru.

“Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sahabat yatim untuk kaum dhuafa program bunda santunan janda dhuafa dan program siadik jadi itu dek seperti memberikan bantuan berupa uang saku atau uang keperluan sekolah anak yatim dhuafa yang orang tuanya tidak dapat memberikan seperti yang diberikan sahabat yatim dan bunda yatim santunan janda dhuafa yaitu memberikan bantuan berupa sembako seperti beras, gula, teh, minyak dan lainnya. (wawancara dengan dede rubian selaku kepala cabang sahabat yatim)

Setelah membahas tentang program sahabat yatim maka perlu di sampaikan dalam melanjutkan program tersebut perlu adanya penghimpunan. Penghimpunan yang dilakukan sahabat yatim ada berbagai macam, seperti yang dijelaskan narasumber berikut.

”dalam penghimpunannya kita melakukan kerjasama dengan mengajukan proposal ke perusahaan-perusahaan

dan lembaga-lembaga, kita juga pergi menjalin kerjasama dengan sekolah memberikan brosur kepada donatur dengan begitu zakat dapat dihimpun.

### **3. Mensejahterakan kaum janda dhuafa**

Kesejahteraan bagi para janda miskin berarti menyokong dan membantu perempuan yang kehilangan pasangannya namun hidup dalam kondisi ekonomi yang sangat terbatas (duafa). Janda miskin berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, dan seringkali menghadapi kesulitan dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka. Oleh karena itu, kesejahteraan janda miskin mencakup upaya peningkatan kualitas hidup mereka dari segi ekonomi, sosial, psikologis, dan pendidikan.

Kesejahteraan para janda miskin didukung oleh serangkaian program komprehensif, mulai dari bantuan langsung dalam bentuk uang tunai dan kebutuhan pokok, hingga pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan modal usaha, hingga penyediaan akses terhadap kesehatan dan pendidikan. Ini merupakan inisiatif yang mencakup pendekatan. Selain itu, dukungan sosial dan psikologis melalui konseling dan kelompok dukungan sangat penting bagi para janda miskin untuk mengatasi trauma dan kesepian yang mereka alami setelah kehilangan pasangannya. Melalui program-program tersebut, para janda miskin tidak hanya menerima bantuan sementara, namun juga diharapkan bisa mandiri secara finansial dan sosial serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dengan cara ini, mereka dapat keluar dari keadaan yang mengekang dan memberikan masa depan yang lebih baik kepada anak-anak mereka.

Program Santunan Janda Duafa (SAJADA) yang dilaksanakan oleh Lembaga Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru bertujuan untuk memberikan dukungan sosial dan pemberdayaan kepada para janda miskin yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan sosial. Berdasarkan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini, beberapa dampak yang dirasakan masyarakat dhuafa binaan Sahabat Yatim Piatu Indonesia Cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi yaitu bantuan Keuangan: Program SAJADA memberikan kompensasi berupa bantuan tunai, sembako, atau kebutuhan pokok lainnya yang secara signifikan meringankan kehidupan para janda miskin. Dengan bantuan tersebut, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Meningkatkan Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Pelayanan Kesehatan: Janda miskin seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan karena keterbatasan dana. Program SAJADA memberi mereka akses terhadap layanan kesehatan gratis atau sangat terjangkau. Hal ini sangat membantu dalam mengatasi gangguan kesehatan, terutama penyakit ringan hingga berat. Pendidikan Kesehatan: Selain memberikan bantuan pengobatan, program ini juga memberikan pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan, pola makan yang benar, dan mencegah penyakit. Hal ini memainkan peran utama dalam menjaga kualitas hidup mereka.

“Selain sembako dan uang tunai, kami juga diberi akses untuk pemeriksaan kesehatan secara gratis. Itu sangat membantu karena saya sering sakit dan tidak punya biaya

untuk berobat” (wawancara dengan ibu neli sebagai penerima manfaat)

Meningkatkan kualitas pendidikan anak Beasiswa untuk anak: Melalui program SAJADA , banyak anak dari keluarga janda miskin yang menerima beasiswa pendidikan. Hal ini sangat membantu bagi anak-anak yang kesulitan melanjutkan pendidikan karena masalah keuangan.

Beasiswa memberikan kesempatan kepada anak-anak dari janda miskin untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan memiliki masa depan yang lebih baik. Dukungan Pendidikan: Program ini juga memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan belajar untuk membantu anak-anak penerima manfaat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini mengurangi angka putus sekolah bagi keluarga kurang mampu.

Wawancara dengan ibuk fatma menyatakan bahwa beliau merasa bersyukur dapat bantuan dari sahabat yatim ini berikut pernyataan beliau.

“biaya sekolah anak saya di tanggung oleh sahabat yatim disat saya tidak bisa membayarnya sahabat yatim jug memberikan uang saku atau kebutuhan sekolah lainnya (wawancara dengan ibuk fatma sebagai peneri manfaat)”

Bantuan Gizi Dasar dan Kebutuhan Dasar: Bantuan gizi dasar yang teratur memudahkan janda miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Bantuan sembako ini memberikan ketenangan pikiran bagi keluarga dan mengurangi kekhawatiran terhadap akses pangan. Sandang dan Perlengkapan: Selain kebutuhan pokok, program SAJADA juga menyediakan sandang dan peralatan rumah tangga yang dibutuhkan para janda miskin. Hal ini memungkinkan untuk lebih memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti yang di sampaikan oleh ibu neli ini.

Dampaknya luar biasa bagi saya. Sebelumnya, saya hidup hanya mengandalkan pendapatan dari menjual sayur keliling, yang sering kali tidak mencukupi. Setelah menerima bantuan, saya bisa membeli kebutuhan pokok tanpa harus khawatir kehabisan uang di tengah bulan. Selain itu, saya bisa sedikit menabung untuk kebutuhan mendesak.

Dalam hal memberdayakan kaum dhuafa dibutuhkan berbagai pelatihan dan pembinaan. Seperti sahabat yatim membina kaum dhuafa dengan mendatangkan seseorang mahir dalam kewirausahaan sehingga para ibu ada dhuafa pernah melakukan pelatihan pembuatan sabun. Selain dari pelatihan yang dilakukan oleh sahabat yatim ada hal juga berupa bantuan yang dilakukan oleh sahabat yatim yaitu sebagaimana keterangan narasumber berikut:

Bantuan yang diberikan untuk kaum dhuafa yaitu seperti uang saku yatim berarti uang untuk membantu uang perlengkapan sekolahnya, jajan atau membantu kebutuhan lain di sekolah. Kalau untuk bunda yatim berdaya itu seperti sembako dan baju layak pakai yang di diberikan oleh donatur. (wawancara dengan yunita staf atau karyawan dari sahabat yatim)

Paket bantuan Sembako ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar para janda miskin dapat mengurangi pengeluaran bulanan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari para janda miskin. Hal ini terlihat dari pernyataan kepala cabang sahabat yatim pekanbaru dan janda miskin berikut ini:

“Paket bantuan Sembako yang dibagikan kepada para janda miskin merupakan pelengkap untuk membantu mereka dan keluarganya memenuhi kebutuhan panganya. Dalam hal ini, penyediaan sembako merupakan bantuan yang diberikan negara kepada masyarakat miskin diharapkan dengan dukungan Sembako ini juga dapat membantu menekan biaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Bantuan paket Sembako ini ada berbagai macam pada saat kegiatan pembinaan dilakukan.

“Kemudian dari sahabat yatim sendiri akan memberikan paket sembako berupa beras, minyak goreng, gula pasir, susu, telur, buah-buahan dan bahan-bahan lainnya, katanya, sebaiknya diberikan kepada janda miskin dan dinikmati bersama keluarga masing-masing. (Wawancara dengan dede rubian kepala cabang pekanbaru)

Sahabat yatim indonesia cabnag pekanbaru memiliki program yang dapat mengayomi masyarakat yang membutuhkan termasuk juga dengan anak yatim dan janda dhuafa seperti keterangan dari ibu suharni sebagai ibu janda dhuafa yang dibantu sahabat yatim yang mana beliau sangat bersyukur akan adanya bantuan tersebut.

“Alhamdulillah, bantuan sembako yang diberikan Yatim Mandiri sangat membantu dan bermanfaat bagi kami yang tergolong golongan ekonomi lemah, misalnya saya mendapat beras satu goni seberat 5 kg atau 10 kg, serta minyak goreng, susu dan teh. Itu sangat membantu saya dan saya merasa itu juga membantu saya dan keluarga saya.”

Wawancara yang sama dengan ibu yora dan ibu nursida sebagai berikut

“Perubahan tingkat kesejahteraan itu yah saya rasakan. Walaupun, saya yah dalam artian masih banyak yang harus saya penuhi. Tetapi, karena saya menerima manfaat itu. Rasanya saya bersyukur karena merasakan manfaat dari sahabat yatim.( wawancara dengan ibu yora)

Alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan dapur keluarga dirumah. Terlebih bantuan pendidikan baik berupa bantuan alat-alat sekolah ataupun uang saku da pembiayaan sekolah. Hal itu membuat beban saya sedikit ringan. Terlebih hasil dari usaha saya setiap harinya bisa saya simpan. Dan itu semua sudah sangat membantu saya. Dan saya rasanya itu beban saya mulai sedikit ringan ketika sahabat yatim hadir ditengah-tengah keluarga saya” (wawancara dengan ibu nursida)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di LAZNAS sahabat yatim mengenai implementasi program Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sahabat yatim cabang pekanbaru dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa. Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi pelaksanaan Program Kompensasi Janda Miskin dapat disimpulkan bahwa program tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial dan psikologis janda miskin.

Penyelenggaraan Program Santunan Janda Miskin (SAJADA) yang dilakukan oleh lembaga Sahabat Yatim Piatu Indonesia Cabang Pekanbaru telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap kesejahteraan para janda miskin, baik secara ekonomi, sosial, psikologis dan pendidikan. Program tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak tetapi juga memberdayakan mereka melalui pelatihan keterampilan, dukungan psikologis dan akses pendidikan bagi anak. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dampak positif yang dicapai menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas hidup para janda miskin dan mendukung kemandirian ekonomi dan sosial mereka. Kedepannya, program ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar lebih banyak lagi janda miskin yang dapat merasakan manfaatnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah tertulis, maka penulis mendapati beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kepada LAZNAS sahabat Yatim Melihat dari hambatan serta kendala yang dimiliki oleh LAZNAS sahabat Yatim pekabaru, penulis menyarankan agar sahabat Yatim dapat melakukan kembali program pelatihan yang sebelumnya telah berjalan yaitu pelatihan tersebut mampu secara langsung meningkatkan skill para janda duafa. Agar nantinya menarik para simpatisan para donator untuk membantu lebih besar dalam pendanaan sehingga sahabat Yatim mampu untuk memberikan bantuan manfaat modal usaha kepada para janda duafa.
2. Kepada Janda Duafa sahabat yatim Adanya kemauan untuk terus berbenah guna menjadi janda duafa yang memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang lebih baik. Selain itu, harapannya para bunda mampu untuk mencapai standar dari hasil proses pemberdayaan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Pengertian Implementasi*. 1–23.
- Al Farisi, S. ... Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alfiqriyah Apriliana, T. ... Negeri Surabaya, U. (2023). Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2632–2637.
- Aurellia, A. (2022). Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya. In *Detik.Com* (p. 1). <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>  
ChatGPT. (n.d.). *santunan janda dhuafa*.
- Edi, A. bin, & Baily, A. (2021). Peningkatan Taraf Hidup Kaum Dhuafa melalui Program Pesantren Dhuafa Baznas Kota Yogyakarta di Kelurahan Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(2), 63–75. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i2.6207>
- Febia Ghina Tsuraya ... Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Fitri, A. N. ... Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>
- Hamalik, O. (2020). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237. 16 15. 15–61.
- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(23), 45–58.
- lainkudus. (2009). Kerangka Teori kesejahteraan. *Journal Information*, 10(3), 1–16.
- Irawan, M. D., & Simargolang, S. A. (2018). Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>
- Kudus, R. I. (2019). *Beberapa Definisi Implementasi Menurut Para Ahli*. 9–38.
- M.Joko Susilo. (2020). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). *Skripsi*, 23–94.

<http://repository.uinbanten.ac.id/3792/5/BAB II.pdf>.

- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis. *Bandung: Interes Media*, 8–104.
- Mannan, A. (n.d.). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, 54. 12. 12–27.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Oktaviani.J. (2018). Tinjauan Pustaka: Pengertian Implementasi. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Qamariyah, M. (2020). *IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SOSIAL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN LANSIA TERLANTAR (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)*.
- Riana. (2016). *implementasi program CSR dalam mensejahterakan masyarakat*. 1–23.
- Risma, W. D. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *E-Journal Inskripsi*, 1(1), 597–606.
- Role, T. H. E. ... Health, C. (2021). ( *Library Research* ). 3(2), 28–42.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- S Badriyah. (2021). Implementasi\_ Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya - Gramedia Literasi. In *Www.Gramedia.Com*.
- Sep, A. (2022). *kesejahteraan*.
- Shaladdin, M. ... Wan, N. (2009). Analisis Kesejahteraan Hidup Nelayan Pesisir. *Jurnal Kemanusiaan*, Vol 8, 58–77.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Yatim, yayasan sahabat. (n.d.). *Program Kerja \_ Program - Santunan Janda Dhuafa - Sahabat Yatim*.

## Lampiran 1

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru

**Narasumber Pertama** : Dede Rubian  
**Tanggal** : 15 Juli 2024, Pukul 09.30-10.15  
**Penyusunan** : 24 Juli 2024, Pukul 11.15-12.30  
**Tempat wawancara** : kantor sahabat yatim  
**Topik Wawancara** : implementasi program santunan janda dhuafa dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa binaan sahabat yatim indonesia

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1</b>	Dari mana sumber dana untuk program santunan ini berasal? Apakah dana tersebut bersumber dari donasi, pemerintah, atau pihak lain?	Dalam penghimpunannya kita melakukan kerjasama dengan mengajukan proposal ke perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga, kita juga pergi menjalin kerjasama dengan sekolah memberikan brosur kepada donatur dengan begitu zakat dapat dihimpun.
<b>2.</b>	Bagaimana Pendistribusian Dan Pemanfaatan Zakat Sahabat Yatim?	Pendistribusiannya biasanya zakat yang telah terhimpun akan kita laporkan ke pusat dulu. Karena semua ini masih terpusat setelah itu nanti barapa persen penacapaian kita nanti akan di bagi 4 persennya yang akan kita salurkan

3.	Bagaimana proses pelaksanaan program laznas sahabat yatim terhadap kaum janda dhuafa ?	Dalam pemberdayaan kaum janda dhuafa sahabat yatim kita memiliki tahap sebelum melakukan pemberdayaan, kita akan rapatkan dulu apa program yang akan kita lakukan rapat dulu atau kita kumpul dulu kemudian kita bahas tentang program itu dan kita akan rencanakan programnya nanti dan itupun program berlangsung setelah setelah observasi tempat dan tujuan
4.	Apa saja kendala yang terjadi dalam mensejahterkan kaum janda dhuafa ?	Tidak semua daerah memiliki program atau lembaga yang fokus pada pemberdayaan janda dhuafa, sehingga akses terhadap bantuan atau pelatihan menjadi terbatas.atau tempat para janda dhuafa terpencil atau plosok sehingga ada kesulitan dalam pemberdayaannya
6.	Bagaimana memonitoring dan mengetahui keadaan kaum janda dhuafa ?	kita akan survei langsung ibu janda dhuafa yang kita bantu kita lihat keadaannya saat ini ada kendala atau tidaknya
7.	Santunan dalam bentuk apa yang diberikan oleh sahabat yatim kepada penerima manfaat?	Pemberdayaan dalam bentuk sembako biasanya yang kita lakukan untuk janda dhuafa
8.	Adakah dampak yang di terima janda dhuafa setelah menerima bantuan	Dengan Prgram utuk anak yatim yaitu anak dari janda

	dari sahabat yatim	dhuafa memastikan bahwa anak-anak mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan, yang berdampak pada masa Dengan mendapatkan pelatihan dan dukungan, janda dhuafa seringkali merasa lebih percaya diri
9.	Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan LAZNAS dalam pemberdayaan kaum janda dhuafa ?	memantau untuk memastikan bahwa bantuan sembako diterima oleh janda dhuafa yang membutuhkan. Setelah memberikan bantuan sembako, LAZNAS sering melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan lebih lanjut dari janda dhuafa. Memberikan pendampingan kepada janda dhuafa yang menerima sembako, seperti penyuluhan tentang pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sembako untuk meningkatkan kesehatan dan nutrisi keluarga.

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru

**Narasumber kedua** : Yunita  
**Tanggal** : 15 Juli 2024, Pukul 10.15-10.40  
**Penyusunan** : 24 Juli 2024, Pukul 13.30-14.00  
**Tempat wawancara** : kantor sahabat yatim  
**Topik Wawancara** : implementasi program santunan janda dhuafa dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa binaan sahabat yatim indonesia

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1</b>	Dari mana sumber dana untuk program santunan ini berasal? Apakah dana tersebut bersumber dari donasi, pemerintah, atau pihak lain?	donatur tetap, gerai, melakukan kerjasama dengan swalayan, spbu supermarket dan di tempat keramaian dan menempatkan relawan kita untuk menghimpun dana dengan membagikan brousurdmn di bellakang brousur akan ada amplop kecil yang di tempelkan untuk mengajak mereka bersedekah. Ada juga dengan menggunakan celengan 3s sedekah setiap shubuh yaitu celengan yang nanti kita pinjamkan kepada donatur kemuan akan kita ambil setiap sebulan atau dualan sekali.
<b>2.</b>	Bagaimana Pendistribusian Dan Pemanfaatan Zakat Sahabat Yatim?	Menyalurkan paket sembako kepada keluarga yang

		<p>membutuhkan. Menyalurkan zakat untuk program pemberdayaan dan pemanfaatannya kita dengan meningkatkan kesejahteraan penerima, memastikan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Zakat juga dimanfaatkan untuk memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan dan memperbaiki masa depan mereka.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan program laznas sahabat yatim terhadap kaum janda dhuafa ?</p>	<p>kita memiliki tahap sebelum melakukan pemberdayaan, kita akan rapatkan dulu apa program yang akan kita lakukan rapat dulu atau kita kumpul dulu kemudian kita bahas tentang program itu dan kita akan rencanakan programnya nanti dan itupun program berlangsung setelah setelah observasi tempat dan tujuan</p>
4.	<p>Apa saja kendala yang terjadi dalam mensejahterkan kaum janda dhuafa ?</p>	<p>Program pemberdayaan sering kali kekurangan sumber daya, baik finansial maupun tenaga kerja, untuk melaksanakan pelatihan atau mendukung keberlanjutan usaha janda</p>

		dhuafa. Daerah terpencil atau sulit dijangkau dapat menyulitkan distribusi sembako, sehingga beberapa penerima manfaat mungkin tidak mendapatkan bantuan.
6.	Bagaimana memonitoring dan mengetahui keadaan kaum janda dhuafa ?	kita akan survei langsung ibu janda dhuafa yang kita bantu kita lihat keadaannya saat ini ada kendala atau tidaknya dan apa yang perlu dibantu oleh sahabat yatim
7.	Santunan dalam bentuk apa yang diberikan oleh sahabat yatim kepada penerima manfaat?	Pemberdayaan dalam bentuk sembako , baju layak pakai dan baru dari donatur, ada juga kirta melskuksn perlombaan di waktu hari ibu mereka terberdaya karena mereka akan menunjukkan kemampuan mereka dalam perlombaan
8.	Adakah dampak yang di terima janda dhuafa setelah menerima bantuan dari sahabat yatim	Dengan Prgram utuk anak yatim yaitu anak dari janda dhuafa memastikan bahwa anak-anak mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan, yang berdampak pada masa depan dengan mendapatkan pelatihan dan dukungan, janda dhuafa seringkali merasa lebih percaya diri dan dampaknya mereka merasa terbantu
9.	Bagaimana tindak lanjut yang di lakukan LAZNAS dalam	memantau untuk memastikan bahwa bantuan sembako

	pemberdayaan kaum janda dhuafa ?	diterima oleh janda dhuafa yang membutuhkan. Setelah memberikan bantuan sembako, LAZNAS sering melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan lebih lanjut dari janda dhuafa. Memberikan pendampingan kepada janda dhuafa yang menerima sembako, seperti penyuluhan tentang pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sembako untuk meningkatkan kesehatan dan nutrisi keluarga.
--	----------------------------------	--

### Lampiran 3

#### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia

**Narasumber ketiga : Imran Ramadani**

**Tanggal : 15 Juli 2024, Pukul 13.15-13.40**

**Penyusunan : 24 Juli 2024, Pukul 14.15-14.50**

**Tempat wawancara : kantor sahabat yatim**

**Topik Wawancara : implementasi program santunan janda dhuafa dalaam mensejahterakan kaum janda dhuafa binaan sahabat yatim indonesia**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1</b>	Dari mana sumber dana untuk program santunan ini berasal? Apakah dana tersebut bersumber dari donasi, pemerintah, atau pihak lain?	Sahabat yatim indosesia pekanbaru dalam mengumpulakn zakat melalui even jum'at, melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan sekolah, mengajukan proposal ke lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan meminjamkan celengan 3s kepada donatur. Sahabat yatim juga melakukan penggalanagn dana dengan mengedakan acara seperti bazar, mengadakan konser dan seminar untuk mengumpulkan dana.
<b>2.</b>	Bagaimana Pendistribusian Dan Pemanfaatan Zakat Sahabat Yatim?	Kita menyalurkan paket sembako kepada keluarga yang membutuhkan. Menyalurkan zakat untuk program

		<p>pemberdayaan dan pemanfaatannya kita dengan meningkatkan kesejahteraan penerima, memastikan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Zakat juga dimanfaatkan untuk memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan dan memperbaiki masa depan mereka.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan program laznas sahabat yatim terhadap kaum janda dhuafa ?</p>	<p>kita akan rapatkan dulu apa program yang akan kita lakukan rapat dulu kemudian kita bahas tentang program itu dan kita akan rencanakan programnya nanti dan itupun program berlangsung setelah setelah observasi tempat dan tujuan</p>
4.	<p>Apa saja kendala yang terjadi dalam mensejahterkan kaum janda dhuafa ?</p>	<p>Sering karena daerah terpencil atau sulit dijangkau dapat menyulitkan distribusi sembako, sehingga beberapa penerima manfaat mungkin tidak mendapatkan bantuan.</p>
6.	<p>Bagaimana memonitoring dan mengetahui keadaan kaum janda dhuafa ?</p>	<p>kita akan survei langsung ibu janda dhuafa yang kita bantu kita lihat keadaannya saat ini ada kendala atau tidaknya dan apa yang perlu dibantu oleh sahabat</p>

		yatim
7.	Santunan dalam bentuk apa yang diberikan oleh sahabat yatim kepada penerima manfaat?	Pemberdayaan dalam bentuk sembako , baju layak pakai dan baru dari donatur, ada juga kirta melksuksn perlombaan di waktu hari ibu mereka terberdaya karena mereka akan menunjukkan kemampuan mereka dalam perlombaan
8.	Adakah dampak yang di terima janda dhuafa setelah menerima bantuan dari sahabat yatim	Dengan Prgram utuk anak yatim yaitu anak dari janda dhuafa memastikan bahwa anak-anak mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan, yang berdampak pada masa depan, dan dukungan, janda dhuafa seringkali merasa lebih percaya diri dan dampaknya mereka merasa terbantu
9.	Bagaimana tindak lanjut yang di lakukan LAZNAS dalam pemberdayaan kaum janda dhuafa ?	memantau untuk memastikan bahwa bantuan sembako diterima oleh janda dhuafa yang membutuhkan. Setelah memberikan bantuan sembako, LAZNAS sering melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan lebih lanjut dari janda dhuafa. Memberikan pendampingan kepada janda dhuafa yang menerima sembako,

		seperti penyuluhan tentang pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sembako untuk meningkatkan kesehatan dan nutrisi keluarga.
--	--	--

## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru

**Narasumber keempat** : Putri  
**Tanggal** : 17 Juli 2024, Pukul 09.30-10.15  
**Penyusunan** : 24 Juli 2024, Pukul 15.00-15.30  
**Tempat wawancara** : kantor sahabat yatim  
**Topik Wawancara** : implementasi program santunan janda dhuafa dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa binaan sahabat yatim indonesia

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Dari mana sumber dana untuk program santunan ini berasal? Apakah dana tersebut bersumber dari donasi, pemerintah, atau pihak lain?	donatur tetap, gerai, melakukan kerjasama dengan swalayan, SPBU, supermarket dan di tempat keramaian. dan juga dengan menggunakan celengan 3s sedekah setiap shubuh yaitu celengan yang nanti kita pinjamkan kepada donatur kemuan akan kita ambil setiap sebulan atau dualan sekali.
2.	Bagaimana Pendistribusian Dan Pemanfaatan Zakat Sahabat Yatim?	Menyalurkan zakat untuk program pemberdayaan dan pemanfaatannya kita dengan meningkatkan kesejahteraan penerima, memastikan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Zakat juga dimanfaatkan untuk memberikan beasiswa

		pendidikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan dan memperbaiki masa depan mereka.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan program laznas sahabat yatim terhadap kaum janda dhuafa ?	kita memiliki tahap sebelum melakukan pemberdayaan, kita akan rapatkan dulu apa program yang akan kita lakukan rapat dulu atau kita kumpul dulu kemudian kita bahas tentang program itu dan kita akan rencanakan programnya nanti setelah observasi tempat dan tujuan
4.	Apa saja kendala yang terjadi dalam mensejahterkan kaum janda dhuafa ?	Program pemberdayaan sering kali kekurangan sumber daya, baik finansial maupun tenaga kerja, untuk melaksanakan pelatihan atau mendukung keberlanjutan usaha janda dhuafa. yang paling menl adalah daerah terpencil atau sulit dijangkau dapat menyulitkan distribusi sembako
6.	Bagaimana memonitoring dan mengetahui keadaan kaum janda dhuafa ?	kita akan survei langsung ibu janda dhuafa yang kita bantu kita lihat keadaannya saat ini ada kendala atau tidaknya dan apa yang perlu dibantu oleh sahabat yatim
7.	Santunan dalam bentuk apa yang diberikan oleh sahabat yatim kepada penerima manfaat?	Pemberdayaan dalam bentuk sembako , baju layak pakai dan baru dari donatur, ada juga kirta

		<p>melskuksn perlombaan di waktu hari ibu mereka terberdaya karena mereka akan menunjukkan kemampuan mereka dalam perlombaan</p>
8.	<p>Adakah dampak yang di terima janda dhuafa setelah menerima bantuan dari sahabat yatim</p>	<p>Dengan Prgram untuk anak yatim yaitu anak dari janda dhuafa memastikan bahwa anak-anak mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan, yang berdampak pada masa depan dengan mendapatkan pelatihan dan dukungan, janda dhuafa seringkali merasa lebih percaya diri dan dampaknya mereka merasa terbantu</p>
9.	<p>Bagaimana tindak lanjut yang di lakukan LAZNAS dalam pemberdayaan kaum janda dhuafa ?</p>	<p>memantau untuk memastikan bahwa bantuan sembako diterima oleh janda dhuafa yang membutuhkan. Setelah memberikan bantuan sembako, LAZNAS sering melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan lebih lanjut dari janda dhuafa. Memberikan pendampingan kepada janda dhuafa yang menerima sembako, seperti penyuluhan tentang pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sembako untuk meningkatkan kesehatan dan nutrisi keluarga.</p>

## Lampiran 5

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru

**Narasumber Pertama** : Leli Suharni  
**Tanggal** : 15 Juli 2024, Pukul 09.30-10.15  
**Penyusunan** : 24 Juli 2024, Pukul 11.15-12.30  
**Tempat wawancara** : rumah ibu suharni  
**Topik Wawancara** : implementasi program santunan janda dhuafa dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa binaan sahabat yatim indonesia

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang adanya program santunan ini? Apakah ada pihak yang memberitahukan Anda?	Pertama kali saya tahu dari bapak RT dan beliau menyampaikan bahwa saya dapat terbantu dalam program ini
2.	Bagaimana proses pendaftaran atau seleksi untuk menerima bantuan santunan ini? Apakah Anda merasa prosesnya mudah atau ada kesulitan yang Anda alami?	"Proses pendaftaran untuk mendapatkan bantuan ini sebenarnya cukup mudah, namun saya sempat merasa sedikit kesulitan saat harus melengkapi dokumen. Beberapa dokumen seperti surat keterangan tidak mampu atau surat dari puskesmas agak sulit saya dapatkan, karena kondisi saya yang sudah tua dan tidak memiliki akses yang mudah untuk pergi ke kantor-kantor tersebut. Tapi, setelah saya jelaskan kepada petugas,

		mereka membantu untuk mengurusnya dan akhirnya saya bisa melengkapi semua dokumen.
3.	bagaimana tanggapan ibu setelah menerima bantuan ini dan bagaimana perasaan ibu?	"Perasaan saya sangat bahagia dan bersyukur setelah menerima bantuan ini. Sebelumnya, saya sempat khawatir bagaimana saya bisa menghidupi anak-anak saya sendirian. Namun, dengan adanya bantuan ini, sedikit banyak beban saya terasa ringan. Saya merasa lebih dihargai, karena ada orang yang peduli dengan kondisi saya. Saya merasa seperti tidak terabaikan.
4.	Apa harapan ibu untuk program santunan ini ke depannya? Apakah ada hal yang ingin Anda sampaikan agar program ini bisa lebih baik?	Saya berharap agar program ini lebih di tingkatkan lagi dengan memunculkan kegiatan baru seperti kursus menjahit, atau kegiatan kerajinan agar kami dapat membngun usaha kami nantinya
5.	Apakah Anda merasa bantuan ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda?	Iya saya merasa seperti itu karena meringankan beban saya
7.	Apakah Anda merasa bantuan ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda?	Dampaknya luar biasa bagi saya. Sebelumnya, saya hidup hanya mengandalkan pendapatan dari menjual sayur keliling, yang sering kali tidak

		mencukupi. Setelah menerima bantuan, saya bisa membeli kebutuhan pokok tanpa harus khawatir kehabisan uang di tengah bulan. Selain itu, saya bisa sedikit menabung untuk kebutuhan mendesak.
--	--	--

## Lampiran 6

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru

**Narasumber kedua** : Yora  
**Tanggal** : 15 Juli 2024, Pukul 09.30-10.15  
**Penyusunan** : 24 Juli 2024, Pukul 11.15-12.30  
**Topik Wawancara** : implementasi program santunan janda dhuafa dalam mensejahterakan kaum janda dhuafa binaan sahabat yatim indonesia

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1</b>	Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang adanya program santunan ini? Apakah ada pihak yang memberitahukan Anda?	Pertama kali saya tahu dari bapak RT dan beliau menyampaikan bahwa saya dapat terbantu dalam program ini
<b>2.</b>	Bagaimana proses pendaftaran atau seleksi untuk menerima bantuan santunan ini? Apakah Anda merasa prosesnya mudah atau ada kesulitan yang Anda alami?	"Proses pendaftaran untuk mendapatkan bantuan ini sebenarnya cukup mudah, namun saya sempat merasa sedikit kesulitan saat harus melengkapi dokumen. Beberapa dokumen seperti surat keterangan tidak mampu atau surat dari puskesmas agak sulit saya dapatkan, karena kondisi saya yang sudah tua dan tidak memiliki akses yang mudah untuk pergi ke kantor-kantor tersebut. Tapi, setelah saya jelaskan kepada petugas, mereka membantu

		untuk mengurusnya dan akhirnya saya bisa melengkapi semua dokumen.
3.	bagaimana tanggapan ibuk setelah menerima bantuan ini dan bagaimana perasaan ibuk?	"Perasaan saya sangat bahagia dan bersyukur setelah menerima bantuan ini. Sebelumnya, saya sempat khawatir bagaimana saya bisa menghidupi anak-anak saya sendirian. Namun, dengan adanya bantuan ini, sedikit banyak beban saya terasa ringan. Saya merasa lebih dihargai, karena ada orang yang peduli dengan kondisi saya. Saya merasa seperti tidak terabaikan.
4.	Apa harapan ibu untuk program santunan ini ke depannya? Apakah ada hal yang ingin Anda sampaikan agar program ini bisa lebih baik?	Saya berharap agar program ini lebih di tingkatkan lagi dengan memunculkan kegiatan baru seperti kursus menjahit, atau kegiatan kerajinan agar kami dapat membangun usaha kami nantinya
5.	Apakah Anda merasa bantuan ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda?	Iya saya merasa seperti itu karena meringankan beban saya
7.	Apakah Anda merasa bantuan ini cukup membantu dalam memenuhi	Dampaknya luar biasa bagi saya. Sebelumnya, saya hidup hanya mengandalkan pendapatan dari menjual

	kebutuhan sehari-hari Anda?	sayur keliling, yang sering kali tidak mencukupi. Setelah menerima bantuan, saya bisa membeli kebutuhan pokok tanpa harus khawatir kehabisan uang di tengah bulan. Selain itu, saya bisa sedikit menabung untuk kebutuhan mendesak.
--	-----------------------------	---

## Lampiran 7

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru

**Narasumber ketiga** : Nursida  
**Tanggal** : 15 Juli 2024, Pukul 09.30-10.15  
**Penyusunan** : 24 Juli 2024, Pukul 11.15-12.30  
**Tempat Wawancara** : Implementasi Program Santunan Janda Dhuafa  
Dalaam Mensejahterakan Kaum Janda Dhuafa  
Binaan Sahabat Yatim Indonesia

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang adanya program santunan ini? Apakah ada pihak yang memberitahukan Anda?	Pertama kali saya tahu dari bapak RT yang mengumumkan program ini di masjid
2.	Bagaimana proses pendaftaran atau seleksi untuk menerima bantuan santunan ini? Apakah Anda merasa prosesnya mudah atau ada kesulitan yang Anda alami?	"Proses pendaftaran untuk mendapatkan bantuan ini sebenarnya cukup mudah, namun saya sempat merasa sedikit kesulitan saat harus melengkapi dokumen tapi para ptugas membantu saya dalam mengisi pormulirnya
3.	bagaimana tanggapan ibuk setelah menerima bantuan ini dan bagaimana perasaan ibuk?	"Perasaan saya sangat bahagia dan bersyukur setelah menerima bantuan ini. Sebelumnya, saya sempat khawatir bagaimana saya bisa menghidupi anak-anak saya sendirian. Namun, dengan adanya bantuan ini, sedikit banyak beban saya

		terasa ringan. Saya merasa lebih dihargai, karena ada orang yang peduli dengan kondisi saya. Saya merasa seperti tidak terabaikan.
4.	Apa harapan ibu untuk program santunan ini ke depannya? Apakah ada hal yang ingin Anda sampaikan agar program ini bisa lebih baik?	Saya berharap agar program ini lebih di tingkatkan lagi dengan memunculkan kegiatan baru seperti kursus menjahit, atau kegiatan kerajinan agar kami dapat membngun usaha kami nantinya
5.	Apakah Anda merasa bantuan ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda?	Iya saya merasa seperti itu karena meringankan beban saya
7.	Apakah Anda merasa bantuan ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda?	Dampaknya luar biasa bagi saya. Sebelumnya, saya hidup hanya mengandalkan pendapatan dari menjual sayur keliling, yang sering kali tidak mencukupi. Setelah menerima bantuan, saya bisa membeli kebutuhan pokok tanpa harus khawatir kehabisan uang di tengah bulan. Selain itu, saya bisa sedikit menabung untuk kebutuhan mendesak.

## Lampiran 8

### Surat Keputusan (SK) Pembimbing



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022

Jl. KH Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

#### SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI No : 165z/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

- Mengingat :
1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
  2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
  3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

#### Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

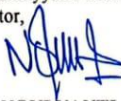
No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Lailan Rafiqah, MA	2118117302	Lektor	Pembimbing I
2.	Syamsul Rizal, M.Pd.I	2109038701	Lektor	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Nur Lailatunnahar Lubis  
NIRM : 1216.20.2411  
Program Studi : S1 Pengembangan Masyarakat Islam

- Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketetapan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 16 November 2023  
IAI Diniyyah Pekanbaru  
Rektor,

  
**Dr. NOVI YANTI, MM**  
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Lailan Rafiqah, MA
2. Syamsul Rizal, M.Pd.I
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

**Lampiran 9**  
**Surat Izin Penelitian**



**INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYYAH PEKANBARU**

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) | Email : [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

Pekanbaru, 18 Mei 2024

Nomor : 0341/IAI-DP/V/2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth;  
**Pimpinan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru**

di –  
Tempat

*Assalamu' alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Nur Laylatun Nahar Lubis**  
NIRM : **1216.20.2411**  
Program Studi : **S1 Pengembangan Masyarakat Islam**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Judul Skripsi : **Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Yatim Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 18 Mei 2024 s/d 18 Agustus 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

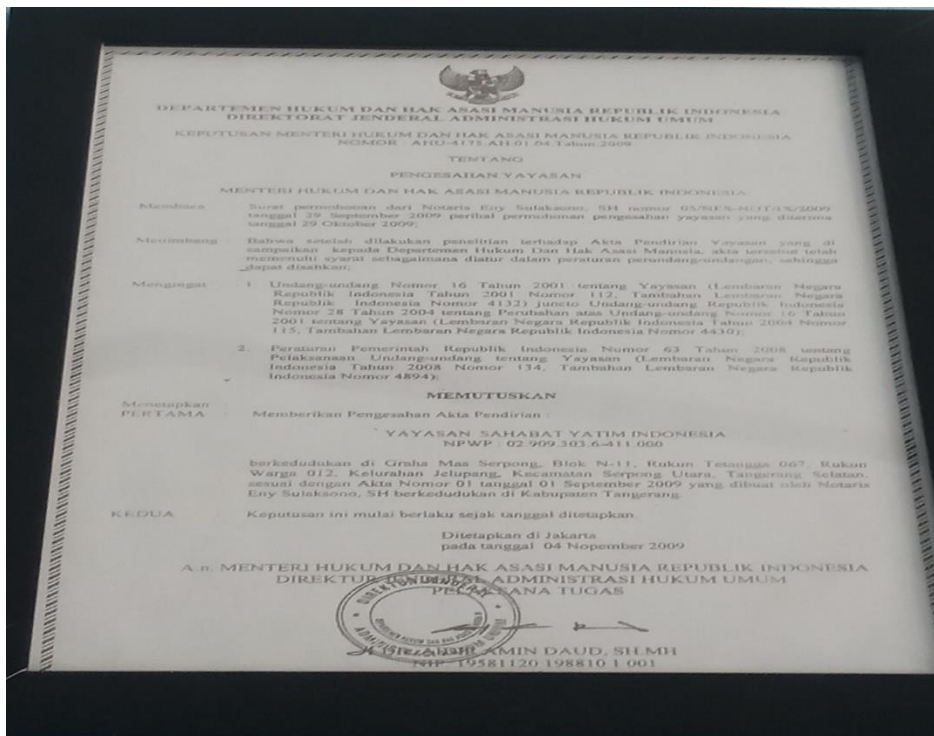


## Lampiran 10

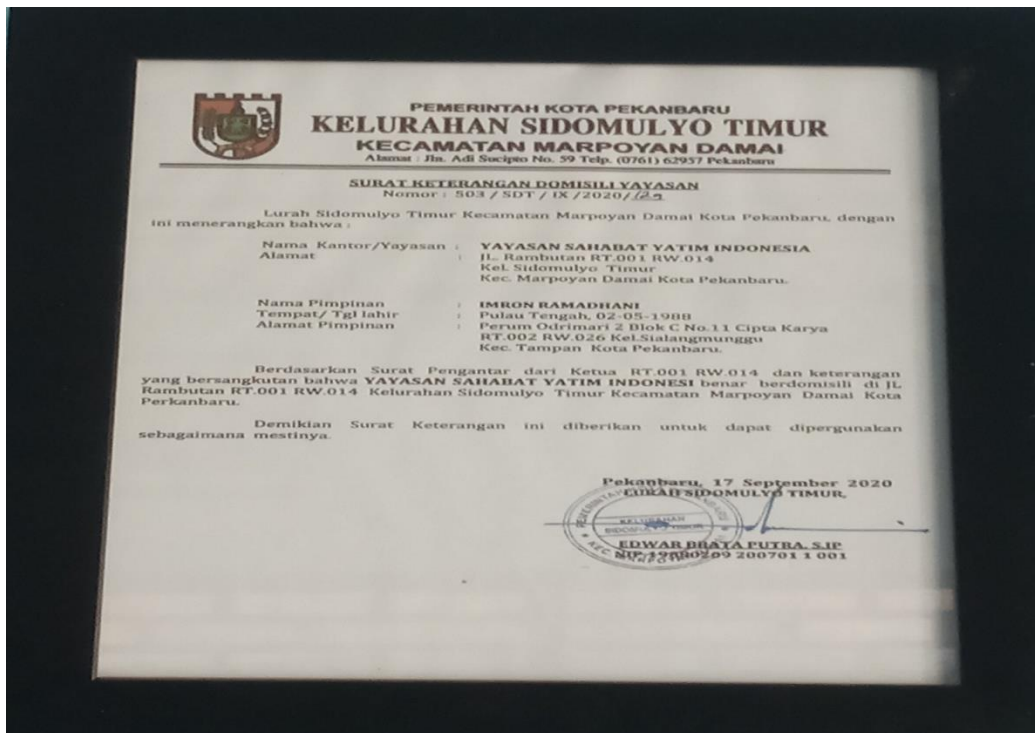
### Dokumentasi



Gambar 1.1 Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru



Gambar 1.2 Legalitas Surat Pengesahan Sahabat Yatim Pekanbaru



Gambar 3.1 Surat Keterangan Domisili Pekanbaru



Gambar 4.1 Program Sahabat Yatim Pekanbaru



**Gambar 5.1 Program Bunda Yatim Berdaya**



**Gambar 6.1 wawancara dengan dede (kepla cabang sahabat yatim pekanbaru)**



**Wawancara dengan Imran (sebagai staff sahabat yatim pekanbaru)**



**Gambar 7. 1 Wawancara Dengan Yunita (staff sahabat yatim)**



**Gambar 8.1 wawancara dengan ibu leli (janda dhuafa)**



**Gambar 9.1 wawancara dengan ibu mursida (janda dhuafa)**



**Gambar 10.1 wawancara dengan ibu yora (janda dhuafa)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Lailatunnahar Lubis

NIM : 1216.20.2411

TTGL : Setiabar, 21 Juni 2001

Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Zainal Abidin Lubis dan Mas Intan Siregar. Penulis lahir di setiabar sumatera barat, pada tanggal 21 Juni 2001. Saat ini penulis tinggal di tanjung maria, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.

Adapun riwayat pendidikan penulis, pada tahun 2013 lulus dari SD Negeri Ulak Tano, kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian, melanjutkan pendidikan Mts dan MA di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Ulak Tano selama enam tahun dan lulus tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan melalui beasiswa BAZNAS ke Isntitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru angkatan 2020. No HP 082163748450 Alamat email : [layla27012020@gmail.com](mailto:layla27012020@gmail.com)